

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
BERPENGARUH TERHADAP PERILAKU TIDAK
ETIS DAN KECENDERUNGAN KECURANGAN
AKUNTANSI**



SKRIPSI

Oleh

Nama : Amilia Ichwanabilla

No :10312076

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2013

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
BERPENGARUH TERHADAP PERILAKU TIDAK
ETIS DAN KECENDERUNGAN KECURANGAN
AKUNTANSI**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat
untuk mencapai derajat Sarjana strata-1 Program Studi**

Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh

Nama: Amilia Ichwanabilla

No : 10312076

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2013

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, Februari 2014

Penyusun,



(Amilia Ichwanabilla)

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
BERPENGARUH TERHADAP PERILAKU TIDAK
ETIS DAN KECENDERUNGAN KECURANGAN
AKUNTANSI**



Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal.....2014

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Tidak Etis dan
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Disusun Oleh : **Amilia Ichwanabilla**
Nomor Mahasiswa : **10312076**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 18 Maret 2014

Penguji/ Pembimbing Skripsi: Hadri Kusuma, Prof. Dr., MBA.

Penguji : Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak., CA



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Hadri Kusuma, MBA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Bismillahi Allahuakbar. Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang berdasarkan iman untuk melihat kebesaran Allah SWT.

Penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”** disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Alloh SWT yang selalu memberikan kasih sayang dan cinta yang sangat luar biasa kepada umat-Nya. Engkau selalu mengerti, menyayangi dan ada untuk mendampingi, serta memudahkanku dalam segala permasalahan untuk menyelesaikan S-1 ini. Subhannallah Walhamdulillah Wala Ilaha Illallah Wallahu Akbar, Walahaula WaLa Quwata Illa Billah.
2. Spesial Mama dan Papa yang membawaku dikeluarga yang penuh dengan kebahagiaan dunia dan akhirat, doa, nasihat dan segala kata-kata yang

membuatku termotivasi untuk menjadi wanita yang lebih baik. Terima kasih Mama dan Papa selalu meyakinkanku tentang janji Alloh bahwa bersama dengan kesulitan, ada kemudahan.

3. Bapak Prof. Dr. Edy Suwandi Hamid selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia sekaligus selaku dosen pembimbing penelitian saya. Terimakasih Bapak atas bimbingannya, ketegasannya, semangatnya, motivasinya dan keterbukaan dalam berbagi ilmu. Saya bersyukur mendapat dosen pembimbing Bapak.
5. Ibu Isti Rahayu, selaku ketua jurusan program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Dra. Attaina Hudayati, M.SI, Ak, P.hD , Dra. Fitriati Akmila, M.com, Sigit Handoyo, SE, M.Bus, serta seluruh dosen program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang begitu banyak memberikan ilmu yang bermanfaat dan seluruh karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Liesa Aulia, Etha Nural Ariani, Ilham Al Mulana, Novan Andy, Grahita Agustian, Muhammad Azzam Aleno, dan Diandra Alena Mecca terimakasih atas semangat dan doa yang kalian berikan disaat bella sedang membutuhkannya.
8. Nindita, Ratih, Sandra, Nurul dan Winda. Kalian teman-teman yang berawal dari OCB hingga sekarang. Usaha kalian yang bisa membuat motivasi hebat

dalam hidup. Terimakasih atas waktu yang diberikan untuk mendapatkan airmata, tawa, dan senyuman yang selalu berarti.

9. Teman-teman yang tergabung dalam sebutan “Rumah Baru”. Terimakasih atas cerita dan waktu berkumpul yang membantu mengembangkan senyum disetiap harinya.
10. Teman-teman Tim Promo FE UII 2013/2014 yang selalu mengingatkanku untuk menyelesaikan skripsi dengan rajin dan benar.
11. Teman SMP dan SMA yang membantu aku mendapatkan pengalaman-pengalaman baru.
12. Partner berbagi ilmu dalam mengerjakan skripsi (Item, Lolyta, Ryna dan Lia).
13. Para responden yang telah banyak membantu saya dalam pengumpulan data.

Akhirnya kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu. Saya mengucapkan terimakasih banyak. Semoga Allah melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya bagi Bapak, Ibu dan Saudara yang telah berbuat baik kepada saya. Dalam hal ini, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena itu saran dan kritik masih diperlukan dalam penyempurnaan skripsi ini.

Wassalamualaikum wr.wb

Penulis,

(Amilia Ichwanabilla)

Abstrak

This research aims to analyze the influence of the internal control system effectiveness, compliance to accounting rules, information asymmetry and morality management toward unethical behaviour and intention to accounting fraud. The research respondent were managers and staffs BUMN responsible to prepare financial statements in Yogyakarta. The statistical tools used to test the hypothesis is to use multiple regression with the help of SmartPLS 2.0. The results of this study showed that the effectiveness of the internal control systems, compliance to accounting rules and morality management do not significantly to unethical behavior and intention to accounting fraud. While the information asymmetry influence significantly to unethical behavior and intention to accounting fraud, and unethical behavior influence significantly to intention to accounting fraud.

Keywords : unethical behaviour, intention to accounting fraud

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keefektifan sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi dan moralitas manajemen terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Populasi penelitian ini adalah seluruh manajer dan staff Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bertanggung jawab terhadap penyusunan laporan keuangan di kota Yogyakarta. Alat statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan regresi berganda (*multiple regression*) dengan bantuan *SmartPLS* 2.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keefektifan sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan moralitas manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi, serta perilaku tidak etis berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kata kunci: Perilaku Tidak Etis, Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Kata Pengantar	v
Abstrak	viii
Daftar isi	ix
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 10
2.1 Teori Keagenan	10
2.2 Teori Perkembangan Moral	11
2.3 Kecurangan Akuntansi	12
2.4 Perilaku Tidak Etis	13
2.5 Keefektifan Sistem Pengendalian Internal	14

2.6 Moralitas Manajemen	15
2.7 Ketaatan Aturan Akuntansi.....	15
2.8 Asimetri Informasi	16
2.9 Pengembangan Hipotesis	17
2.9.1 Hubungan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal dan Perilaku Tidak Etis.....	17
2.9.2 Hubungan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.....	17
2.9.3 Hubungan Ketaatan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis	18
2.9.4 Hubungan Ketaatan Akuntansi dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	19
2.9.5 Hubungan Asimetri Informasi dan Perilaku Tidak Etis	20
2.9.6 Hubungan Asimetri Informasi dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	21
2.9.7 Hubungan Moralitas Manajemen dan Perilaku Tidak Etis	22
2.9.8 Hubungan Moralitas Manajemen dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	22
2.9.9 Hubungan Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	23
2.10 Model Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Jenis dan Sumber data.....	26

3.2 Populasi dan Sampel	26
3.3 Variabel Penelitian	27
3.3.1 Variabel Dependen.....	27
3.3.1.1 Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	27
3.3.1.2 Perilaku Tidak Etis	28
3.3.2 Variabel Independen	28
3.3.2.1 Keefektifan Sistem Pengendalian Internal	28
3.3.2.2 Ketaatan Akuntansi	28
3.3.2.3 Asimetri Informasi	29
3.3.2.4 Moralitas Manajemen.....	29
3.4 Metode Analisis Data	30
3.4.1 Uji Validitas	30
3.4.2 Uji Reliabilitas	31
3.5 Model Penelitian	34
3.6 Hipotesa Operasional	35
3.6.1 Keefektifan Sistem Pengendalian Internal	35
3.6.2 Keefektifan Sistem Pengendalian Internal	36
3.6.3 Ketaatan Akuntansi	36
3.6.4 Ketaatan Akuntansi	36
3.6.5 Asimetri Informasi	37
3.6.6 Asimetri Informasi	37
3.6.7 Moralitas Manajemen.....	37
3.6.8 Moralitas Manajemen.....	38
3.6.9 Perilaku Tidak Etis	38

BAB IV ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN	39
4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	39
4.2 Pengujian Validitas dan Reabilitas	40
4.2.1 Pengujian Validitas	40
4.2.2 Pengujian Reabilitas.....	43
4.3 Pengujian Hipotesis	44
4.3.1 Hubungan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Perilaku Tidak Etis	45
4.3.2 Hubungan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.....	47
4.3.3 Hubungan Ketaatan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis	48
4.3.4 Hubungan Ketaatan Akuntansi dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	49
4.3.5 Hubungan Asimetri Informasi dan Perilaku Tidak Etis	50
4.3.6 Hubungan Asimetri Informasi dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	52
4.3.7 Hubungan Moralitas Manajemen dan Perilaku Tidak Etis	53
4.3.8 Hubungan Moralitas Manajemen dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	54
4.3.9 Hubungan Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	55

BAB V PENUTUP.....	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Implikasi Penelitian	61
5.3 Keterbatasan Penelitian dan Saran.....	62
 DAFTAR PUSTAKA	 64

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 1.....	39
Tabel 2.....	41
Tabel 3.....	42
Tabel 4.....	44
Tabel 5.....	45
Tabel 6.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Pengumpulan Data	68
Lampiran 2 : Nilai Outer Loading dan Cross Loading	68
Lampiran 3 : Nilai AVE dan Akar AVE	73
Lampiran 4 : Latent Variabel Correlation	73
Lampiran 5 : Nilai Compose Reliability	74
Lampiran 6 : Nilai Inner Weight	74
Lampiran 7 : Hasil Pengujian Hipotesis	75
Lampiran 8 : Gambar Model	76
Lampiran 9 : Kuesioner Penelitian	77
Lampiran 10: Data Kuesioner	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kecurangan dalam akuntansi merupakan penyimpangan dari prosedur akuntansi yang benar. Kecenderungan kecurangan akuntansi telah menarik banyak perhatian media dan menjadi isu yang menonjol serta penting di mata pemain bisnis dunia. Spathis (2002) dalam Wilopo (2006) menjelaskan bahwa, di USA kecurangan akuntansi menimbulkan kerugian yang sangat besar di hampir seluruh industri. Kerugian dari kecurangan akuntansi di pasar modal adalah menurunnya akuntabilitas manajemen (Pritchard, 1999; dalam Wilopo, 2006) membuat para pemegang saham meningkatkan biaya monitoring terhadap manajemen.

Kecurangan akuntansi biasanya dipicu oleh perusahaan yang ingin agar laporan keuangannya terlihat baik. Selain itu, perusahaan juga ingin mengurangi persepsi di mata para calon investor bahwa perusahaannya beresiko. Saham perusahaan mungkin akan dinilai lebih tinggi jika investor menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat resiko yang rendah, karena mereka tidak akan khawatir perusahaan akan bangkrut. Untuk menciptakan persepsi yang baik tersebut beberapa perusahaan menggunakan strategi yang licik dengan melakukan penipuan, seperti kasus Perusahaan Enron (2001) yang jatuh bangkrut karena memanipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan yang besar padahal perusahaan tersebut mengalami kerugian.

Di Indonesia, kasus skandal akuntansi bukanlah hal yang baru. Kasus penggelembungan nilai asset yang dilakukan oleh PT.Indofarma pada tahun 2004 merupakan salah satu contoh kasus yang sangat merugikan komunitas keuangan di Indonesia. Contoh lainnya adalah kesalahan atau “kekurang hati-hatian” manajemen Bank Lippo dalam memberikan informasi laporan keuangannya yang terjadi pada tahun 2002. Informasi yang menyesatkan tersebut sangat merugikan para investor dan merupakan indikasi besar terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Selain dua contoh tersebut masih banyak kasus-kasus yang diperiksa oleh BAPEPAM yang mengandung indikasi kecurangan yang merugikan banyak pihak dalam jumlah yang sangat signifikan.

Kecurangan akuntansi sangat erat hubungannya dengan etika. Kecurangan akuntansi merupakan suatu tindakan illegal. IAI (2001) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah satu yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan dan salah satu yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva. Sehubungan dengan laporan keuangan, kecenderungan kecurangan umumnya terjadi karena pengaruh lingkungan intern dan lingkungan ekstern (Armand, 2007:98) dalam Thoyibattun (2009). Hal tersebut diungkap sehubungan dengan laporan keuangan dan pengelolaan aset organisasi yang cenderung menyimpang dari Standar Profesional Akuntan Publik atau SPAP 2001 seksi 316 (IAI, 2001) yang ditujukan untuk mencapai keuntungan diri sendiri dan menjadikan pihak lain sebagai korban yang dirugikan. Menurut *Association Of Certified Fraud Examiners* (ACFE), kecurangan akuntansi dapat digolongkan menjadi tiga jenis: kecurangan dalam laporan keuangan, penyalahgunaan aktiva

dan korupsi. Pada tahun 1973, Cressey, seorang kriminolog dan sosiolog asal Amerika Serikat membuat buku yang berjudul *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Dalam buku tersebut, ia menyatakan ada tiga faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecurangan akuntansi, yaitu: kesempatan, rasionalisasi, dan dorongan/tekanan.

Selain kecenderungan kecurangan akuntansi, perilaku tidak etis juga mempengaruhi banyaknya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di Indonesia. Perilaku tidak etis yaitu suatu perilaku menyimpang yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Robinson (1995) dalam Wilopo (2006), perilaku tidak etis dapat berupa penyalahgunaan kedudukan/posisi (*abuse position*), penyalahgunaan kekuasaan (*abuse power*), penyalahgunaan sumber daya organisasi (*abuse resources*), serta perilaku yang tidak berbuat apa-apa (*no action*).

Menurut Peterson dan Gibson (2003) yang dikutip oleh Rae dan Subramaniam (2008) dalam Puspitadewi dan Irwandi (2012) mengungkapkan bahwa prosedur pengendalian internal yang jelek dipandang sebagai faktor dimana memungkinkan kecurangan akuntansi dan perilaku tidak etis terjadi. Sistem pengendalian internal diimplementasikan pada suatu organisasi melalui berbagai kebijakan dan prosedur untuk memberikan jaminan bahwa tujuan-tujuan perusahaan dapat dicapai dan untuk mengurangi kerugian atas kemungkinan terjadinya eksposur (ancaman keamanan informasi). Sistem pengendalian internal yang berkualitas adalah pengendalian yang efektif dan mengacu pada pencapaian dan sasaran organisasi atas pengendalian yang dirancang.

Menurut Wilopo (2006) bahwa, untuk mengatasi permasalahan keagenan seharusnya manajemen perusahaan melaksanakan aturan akuntansi dengan benar. IAI (2001) menjelaskan bahwa masyarakat membutuhkan kredibilitas informasi. Jika manajemen perusahaan tidak melaksanakan aturan akuntansi yang benar, maka kredibilitas informasi pada laporan keuangan tidak akan tercapai.

Nicholson (1997: 487-489) dalam Wilopo (2006) mencatat bahwa tindakan yang dilakukan oleh manajemen dipengaruhi oleh situasi asimetri informasi. Asimetri informasi yaitu suatu kondisi di mana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi (*prepaper*) dengan pihak pemegang saham dan *stakeholder* pada umumnya sebagai pengguna informasi (*user*). Secara umum, kedudukan manajer suatu organisasi atau perusahaan mempunyai kesempatan lebih besar untuk melakukan kecurangan daripada pegawainya. Biasanya, pihak manajer melakukan kecurangan dan perilaku tidak etis untuk kepentingan perusahaan, yaitu salah saji yang timbul karena kecurangan pelaporan keuangan.

Perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi juga disebabkan oleh hal yang substansial yaitu sikap dan tanggung jawab moral perusahaan. Perusahaan memiliki tanggung jawab moral dan sosial (Keraf, 1998: 119) dalam Wilopo (2006), yang pada tingkat operasional, tanggung jawab moral ini diwakili oleh manajemen. Perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan juga tergantung pada moralitas manajemen.

Dari penelitian-penelitian terdahulu indikator yang digunakan untuk mengukur kecenderungan kecurangan akuntansi dan perilaku tidak etis adalah dengan pendekatan karakteristik pada level manajemen yang mungkin terjadi di lingkungan perusahaan. Terdapat variabel yang sama dan berbeda dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Variabel yang sama tersebut adalah keefektifan sistem pengendalian internal, sistem kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Ada juga variabel yang berbeda dalam penelitian-penelitian tersebut, yakni variabel moralitas manajemen dan asimetri informasi (Wilopo, 2006). Dalam penelitian Thoyibattun (2009) dan Wilopo (2006) terdapat hasil yang sama bahwa perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi dapat diturunkan dengan meningkatkan pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi. Namun pada variabel sistem kompensasi, penelitian yang dilakukan oleh Thoyibattun (2009) menemukan bahwa sistem kompensasi tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku tidak etis dan berpengaruh positif terhadap kecenderungan akuntansi. Berbeda dengan penelitian Thoyibattun (2009), penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2006) menemukan bahwa kompensasi yang sesuai yang diberikan perusahaan ternyata tidak menurunkan perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Secara garis besar, kelemahan dari penelitian-penelitian terdahulu terdapat pada kesalahan dalam menempatkan level penelitiannya. Kesalahan penggunaan variabel independen dapat dikatakan penelitian tersebut kurang relevan. Penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2006) dan Thoyibattun (2009) menempatkan variabel sistem kompensasi pada penelitian level manajemen. Seharusnya sistem

kompensasi berada pada level karyawan. Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel kecenderungan kecurangan akuntansi, perilaku tidak etis, keefektifan sistem pengendalian internal, moralitas manajemen, ketaatan aturan akuntansi dan asimetri informasi. Penggunaan variabel-variabel tersebut merupakan penggabungan dari variabel pada penelitian-penelitian terdahulu yakni pada penelitian Thoyibattun (2009) dan Wilopo (2006). Dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan variabel sistem kompensasi karena variabel tersebut merupakan variabel yang dapat diukur dari level karyawan perusahaan. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan variabel-variabel yang dapat diukur dari level manajemen perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menganalisis mengenai **“Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap perilaku tidak etis ?
2. Apakah keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ?
3. Apakah ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap perilaku tidak etis ?
4. Apakah ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ?
5. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap perilaku tidak etis ?
6. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ?
7. Apakah moralitas manajemen berpengaruh terhadap perilaku tidak etis ?
8. Apakah moralitas manajemen berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ?
9. Apakah perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Memberikan bukti empiris pengaruh keefektifan sistem pengendalian internal terhadap perilaku tidak etis.
2. Memberikan bukti empiris pengaruh keefektifan sistem pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Memberikan bukti empiris pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap perilaku tidak etis.
4. Memberikan bukti empiris pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
5. Memberikan bukti empiris pengaruh asimetri informasi terhadap perilaku tidak etis.
6. Memberikan bukti empiris pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
7. Memberikan bukti empiris pengaruh moralitas manajemen terhadap perilaku tidak etis.
8. Memberikan bukti empiris pengaruh moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
9. Memberikan bukti empiris pengaruh perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk dapat lebih memahami faktor-faktor yang membuat seorang manajer cenderung melakukan kecurangan akuntansi dan perusahaan dapat meminimalisir adanya kecurangan akuntansi serta perilaku tidak etis.

b. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan

Teori keagenan (Jensen and Meckling, 1976) sering digunakan untuk menjelaskan kecurangan akuntansi. Teori keagenan bermaksud memecahkan dua masalah yang terjadi dalam hubungan keagenan. Permasalahan yang timbul akibat adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen disebut dengan *agency problems*. Salah satu penyebab *agency problems* adalah adanya asimetri informasi. Asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh prinsipal dan agen. Ketika prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen, sebaliknya agen memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan. Hal tersebut menyebabkan prinsipal merasa kesulitan untuk menelusuri apa yang sebenarnya dilakukan oleh agen. Dalam keadaan seperti ini prinsipal membutuhkan informasi yang dimiliki oleh agen mengenai keadaan perusahaan dan kinerja agen itu sendiri. Sehingga asimetri membuat manajemen bertindak tidak etis dan cenderung berlaku curang dengan memberikan informasi yang bermanfaat bagi prinsipal demi motivasi untuk memperoleh kompensasi bonus yang tinggi.

Teori Keagenan (Jensen and Meckling, 1976) merupakan salah satu teori yang digunakan sebagai dasar pengembangan model konsep dalam penelitian ini. Hal tersebut dipandang tepat karena tujuan pokok penelitian adalah untuk

mengkonfirmasi model tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi dan akibatnya pada akuntabilitas kinerja yang sebenarnya merupakan salah satu perkembangan masalah dalam konteks hubungan antara prinsipal dan pimpinan.

2.2 Teori Perkembangan Moral

Tahapan perkembangan moral adalah ukuran dari tinggi rendahnya moral seseorang berdasarkan perkembangan penalaran moralnya seperti yang diungkapkan Kohlberg (1969) dalam Febrianty (2011). Teori ini berpandangan bahwa penalaran moral, yang merupakan dasar dari perilaku etis, mempunyai enam perkembangan yang dapat teridentifikasi. Ia mengikuti perkembangan dari keputusan moral seiring penambahan usia yang semula diteliti Piaget (1958), yang menyatakan bahwa logika dan moralitas berkembang melalui tahapan-tahapan konstruktif. Kohlberg (1969) dalam Febrianty (2011) memperluas pandangan dasar ini dengan menentukan bahwa proses perkembangan moral pada prinsipnya berhubungan dengan keadilan dan perkembangannya berlanjut selama kehidupan.

Manajemen merupakan kumpulan individu yang juga memiliki tahapan moral. Pada tahap konvensional, pertimbangan moral didasarkan atas pemahaman aturan sosial, hukum-hukum, keadilan, dan kewajiban. Manajemen pada tahap ini mulai membentuk moralitas manajemennya dengan menaati peraturan yang ada dalam penelitian ini adalah aturan akuntansi sebelum akhirnya terbentuk kematangan moral manajemen yang tinggi pada tahap pasca-konvensional. Manajemen pada tahapan pasca-konvensional menunjukkan adanya kematangan

moral manajemen yang tinggi. Kematangan moral menjadi dasar dan pertimbangan dalam merancang tanggapan dan sikap terhadap isu-isu etis. Perkembangan pengetahuan moral menjadi indikasi pembuatan keputusan yang secara etis serta positif berkaitan dengan perilaku pertanggungjawaban sosial.

Karena adanya tanggung jawab sosial, manajemen dengan moralitas yang tinggi diharapkan tidak melakukan perilaku menyimpang dan kecurangan dalam kinerjanya. Termasuk adanya perilaku tidak etis dari manajemen dan kecurangan akuntansi. Moralitas manajemen yang tinggi diharapkan akan menurunkan perilaku tidak etis dan kecurangan akuntansi yang dilakukan manajemen perusahaan.

2.3 Kecurangan Akuntansi

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), salah satu asosiasi di Amerika Serikat yang melakukan usaha pencegahan dan pemberantasan kecurangan akuntansi mengkategorikan kecurangan dalam tiga kelompok yaitu: kecurangan dalam laporan keuangan, penyalahgunaan aset dan korupsi. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai: (1) Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, (2) Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) yang berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan Prinsip

Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) di Indonesia. Dari perspektif kriminal, kecurangan akuntansi dikategorikan sebagai kejahatan kerah putih (*white-collar crime*). Sutherland (1940), sebagaimana dikutip oleh Geis dan Meier (1977) dalam Wilopo (2006), menjelaskan bahwa kejahatan kerah putih dalam dunia usaha diantaranya berbentuk salah saji atas laporan keuangan, manipulasi di pasar modal, penyuapan komersial, penyuapan dan penerimaan suap oleh pejabat publik secara langsung atau tidak langsung, kecurangan atas pajak, serta kebangkrutan.

Berdasarkan deskripsi tersebut kecenderungan kecurangan akuntansi dapat diartikan sebagai adanya tindakan, kebijakan dan cara, kelicikan, penyembunyian, dan penyamaran yang tidak semestinya secara sengaja, yaitu dalam menyajikan laporan keuangan dan pengelolaan aset organisasi yang mengarah pada tujuan mencapai keuntungan bagi dirinya sendiri dan menjadikan yang lain sebagai pihak yang dirugikan.

2.4 Perilaku Tidak Etis

Perilaku tidak etis berbeda dengan kecurangan akuntansi. Pada kecurangan akuntansi lebih menekankan pada adanya kesengajaan untuk melakukan tindakan penghilangan atau penambahan jumlah tertentu, sehingga terjadi salah saji dalam laporan keuangan untuk tujuan tertentu. Sedangkan perilaku tidak etis merupakan perilaku seseorang yang menyalahgunakan kekuasaan maupun jabatan untuk tujuan tertentu. Perusahaan sebagai pribadi artifisial memiliki tanggung jawab moral dan sosial yang pada tingkat operasional diwakili secara formal oleh manajemen (Keraf, 1998: 113-136). Dengan mengacu pada dimensi perilaku yang

menyimpang dalam bekerja dari Robinson (1995), Tang *et al.*, (2003) dalam Wilopo (2006) menjelaskan indikator dari perilaku yang menyimpang atau tidak etis dalam perusahaan. Perilaku ini terdiri dari perilaku yang menyalahgunakan kedudukan/posisi (*abuse position*), perilaku yang menyalahgunakan kekuasaan (*abuse power*), perilaku yang menyalahgunakan sumber daya organisasi (*abuse resources*), serta perilaku yang tidak berbuat apa-apa (*no action*).

2.5 Keefektifan Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian merupakan suatu tindakan atau aktivitas yang dilakukan manajemen untuk memastikan (secara memadai, bukan mutlak) tercapainya tujuan dan sasaran organisasi. Menurut COSO (2004) pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh direksi organisasi, manajemen, dan personel lainnya, yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai akan tercapainya tujuan.

Coram *et al.* (2008) dalam Novita Puspasari dan Suwardi (2012) menjelaskan bahwa organisasi yang memiliki fungsi audit internal akan lebih dapat mendeteksi kecurangan akuntansi. Penelitian Hogan *et al.* (2008) yang dikutip oleh Novita Puspasari dan Suwardi (2012) membahas peranan auditor dalam mengurangi faktor kesempatan (*opportunity*) dalam kecurangan akuntansi. Menurut Bastian (2006) dalam Novita Puspasari dan Suwardi (2012), pengendalian akuntansi merupakan bagian dari sistem pengendalian internal, meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi serta mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.

2.6 Moralitas Manajemen

Kohlberg (1969) dalam Velasquez (2002) dikutip oleh Wilopo (2006) menyatakan bahwa moral berkembang melalui tiga tahapan, yaitu tahapan pra-konvensional, tahapan konvensional, dan tahapan pasca-konvensional. Moralitas manajemen pada tahapan pasca-konvensional menunjukkan kematangan moral manajemen yang tinggi. Bernardi (1994) dalam Wilopo (2006) menjelaskan bahwa kematangan moral menjadi dasar dan pertimbangan manajemen dalam merancang tanggapan dan sikap terhadap isu-isu etis.

Moralitas berkaitan dengan hal yang bersifat rasional dan sesuai dengan hati nurani. Seseorang dikatakan bermoral jika tindakan dan perilakunya mencerminkan moralitas. Dalam artian orang tersebut dapat membedakan mana hal yang baik dan buruk (Puspasari & Suwardi, 2012). Begitu juga dalam suatu perusahaan, moralitas yang dimiliki oleh manajemen yang dapat menentukan hal yang baik dan buruk untuk perusahaan.

2.7 Ketaatan Aturan Akuntansi

Dalam suatu organisasi atau perusahaan terdapat aturan yang menjadi dasar perilaku manajemen yang dibuat untuk mencegah terjadinya aktivitas menyimpang yang dapat merugikan perusahaan. Salah satu aturan dalam suatu perusahaan atau organisasi adalah aturan akuntansi. Aturan akuntansi mengatur tentang pelaporan keuangan yang berpedoman pada PSAK yang dikeluarkan oleh IAI. Penyajian laporan akuntansi oleh organisasi merupakan kewajiban sehubungan dengan tugas dan tanggung jawab yang telah didelegasikan kepada pimpinan. Selain itu, informasi yang tersedia dalam laporan keuangan sangat

penting bagi investor dan manajemen sehingga harus dapat diandalkan. Sehingga dibutuhkan suatu aturan untuk menjaga keandalan informasi tersebut dan menghindari tindakan yang menyimpang yang dapat merugikan perusahaan atau organisasi.

2.8 Asimetri Informasi

Laporan keuangan dimaksudkan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan itu sendiri. Namun yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan sebenarnya adalah para pengguna eksternal (diluar manajemen). Laporan keuangan tersebut penting bagi para pengguna eksternal terutama sekali karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya (Ali, 2002) dikutip oleh Wilopo (2006). Para pengguna internal (para manajemen) memiliki kontak langsung dengan entitas atau perusahaannya dan mengetahui peristiwa-peristiwa signifikan yang terjadi, sehingga tingkat ketergantungannya terhadap informasi akuntansi tidak sebesar para pengguna eksternal.

Situasi ini akan memicu munculnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*). Yaitu suatu kondisi di mana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi (*prepaper*) dengan pihak pemegang saham dan *stakeholder* pada umumnya sebagai pengguna informasi (*user*). Asimetri informasi ini membuat manajemen memanfaatkan ketidakselarasan informasi untuk keuntungan mereka serta sekaligus merugikan pihak luar perusahaan, seperti

membiaskan informasi yang terkait dengan investor sesuai yang dijelaskan oleh Scott (2003) dalam Wilopo (2006).

2.9 Perumusan Hipotesis

2.9.1 Hubungan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal dan Perilaku Tidak Etis

Menurut Thoyibatun (2009) tindakan tidak etis dapat dipengaruhi oleh adanya keefektifan sistem pengendalian internal dan monitoring oleh atasan. Untuk mendapatkan hasil monitoring yang baik, diperlukan sistem pengendalian internal perusahaan yang efektif. Keefektifan sistem pengendalian internal yang dikembangkan tercapai jika bentuk sistem pengendalian internal yang dikembangkan dan usaha orang-orang yang terlibat selaras dengan maksud memberi jaminan yang memadai bahwa tujuan organisasi akan terealisasi (IAI,2001:319.10-11; Lane and O'Connell, 2009 dalam Thoyibatun, 2009). Sistem pengendalian internal yang efektif akan menutup peluang terjadinya perilaku yang tidak etis. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Thoyibattun (2009) terbukti bahwa sistem pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi adanya suatu perilaku tidak etis.

H1 : Keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis

2.9.2 Hubungan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sistem pengendalian internal diimplementasikan pada suatu organisasi melalui berbagai kebijakan dan prosedur untuk memberikan jaminan bahwa tujuan-tujuan perusahaan dapat dicapai dan untuk mengurangi kerugian atas kemungkinan terjadinya eksposur (ancaman keamanan informasi). Kebutuhan sistem pengendalian internal meningkat sehubungan dengan meningkatnya perkembangan dan bentuk eksposur. Salah satu bentuk eksposur adalah penggelapan dan kecurangan akuntansi (Bodnar and Hopwood, 2004; Boynton *et al.*, 2001) dalam (Thoyibattun, 2009). Keefektifan sistem pengendalian internal memegang peranan penting dalam organisasi untuk meminimalisir terjadinya kecurangan akuntansi. Sistem pengendalian internal yang efektif akan menutup peluang terjadinya perilaku yang tidak etis serta kecenderungan untuk berlaku curang. Penelitian yang dilakukan oleh Thoyibattun (2009) berhasil membuktikan bahwa kecurangan akuntansi dapat berkurang dengan adanya keefektifan sistem pengendalian internal.

H2 : Keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

2.9.3 Hubungan Ketaatan Aturan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis

Teori perkembangan moral berpandangan bahwa penalaran moral yang merupakan dasar dari perilaku tidak etis, mempunyai enam perkembangan yang dapat teridentifikasi. Dengan menaati peraturan akuntansi, manajemen diharapkan tidak melakukan tindakan-tindakan yang tidak etis yang tidak sesuai dengan aturan akuntansi. Roberts *et al.*, (2002:23) dalam Wilopo (2006) berpendapat bahwa cara profesi diorganisir melalui kode etik dan ketaatan atas aturan

akuntansi, akan memberikan pengaruh serta mengendalikan perilaku manajemen perusahaan. Laporan keuangan yang dibuat harus sesuai dengan aturan dan menimbulkan perilaku etis. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Thoyibatun (2009) yang menyatakan bahwa semakin perusahaan taat pada aturan akuntansi, semakin rendah perilaku tidak etis manajemen perusahaan.

H3: Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis

2.9.4 Hubungan Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Faktor-faktor yang mendorong perusahaan untuk menyediakan informasi laporan keuangan adalah kekuatan pasar serta kekuatan regulasi (Foster, 1986: 24-45). Regulasi ini mensyaratkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai aturan atau standar akuntansi kepada para pihak yang membutuhkan. Wolk and Tearney (1997: 93-95) menjelaskan bahwa kegagalan penyusunan laporan keuangan yang disebabkan karena ketidaktaatan pada aturan akuntansi, akan menimbulkan kecurangan perusahaan yang tidak dapat dideteksi oleh para auditor. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Thoyibatun (2009) menyatakan ketaatan aturan akuntansi dapat menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi. Secara teoritis, ketaatan aturan akuntansi merupakan kewajiban sehubungan dengan tugas dan tanggungjawab yang telah didelegasikan kepada pimpinan (Thoyibatun, 2009). Sebab, jika laporan keuangan dibuat tanpa mengikuti aturan akuntansi yang berlaku, keadaan tersebut

dinyatakan sebagai suatu bentuk kegagalan dan akan menimbulkan kecenderungan kecurangan akuntansi atau perilaku tidak etis yang tidak dapat atau sulit ditelusuri auditor.

H4 : Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

2.9.5 Hubungan Asimetri Informasi dan Perilaku Tidak Etis

Asimetri informasi membuat manajemen memanfaatkan ketidakselarasan informasi untuk keuntungan mereka serta sekaligus merugikan pihak luar perusahaan, seperti membiaskan informasi yang terkait dengan investor (Scott, 2003:7-8 dalam Wilopo, 2006). Nicholson (1997: 487-489) dalam Wilopo (2006) mencatat bahwa tindakan yang dilakukan oleh manajemen dipengaruhi oleh situasi asimetri informasi.

Adanya asimetri informasi antara manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) menyebabkan kesenjangan pengetahuan keuangan internal perusahaan sehingga pihak manajer bisa melakukan rekayasa demi meningkatkan laba untuk mendapat kompensasi atau imbalan dari pemilik. Karena perbedaan kepentingan ini, masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. Usaha ini merupakan cerminan perilaku tidak etis. Hasil penelitian Wilopo (2006) menunjukkan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap perilaku tidak etis. Artinya, asimetri informasi dapat menimbulkan adanya perilaku tidak etis.

H5 : Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap perilaku tidak etis

2.9.6 Hubungan Asimetri Informasi dan Kecenderungan Kecurangan

Akuntansi

Teori keagenan (Jensen and Meckling, 1976) bermaksud memecahkan dua masalah yang terjadi dalam hubungan keagenan. Salah satunya adalah masalah yang muncul bila keinginan atau tujuan dari prinsipal dan agen bertentangan, dan juga disaat prinsipal merasa kesulitan untuk menelusuri apa yang sebenarnya dilakukan oleh agen. Bila agen dan prinsipal berupaya memaksimalkan utilitasnya masing-masing, serta memiliki keinginan dan motivasi yang berbeda, maka agen (manajemen) tidak selalu bertindak sesuai keinginan prinsipal (pemegang saham). Keinginan, motivasi dan utilitas yang tidak sama antara manajemen dan pemegang saham menimbulkan kemungkinan manajemen bertindak merugikan pemegang saham.

Ketika terjadi asimetri informasi, manajemen perusahaan akan menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat bagi mereka, demi motivasi untuk memperoleh kompensasi bonus yang tinggi, mempertahankan jabatan dan lain-lain (Khang, 2002 dalam Wilopo, 2006). Contohnya seperti memanipulasi laporan keuangan sehingga dapat memperbaiki kompensasi dan reputasi manajemen, serta rasio-rasio keuangan perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian dari Wilopo (2006) yaitu ketika terjadi asimetri informasi, peluang terjadinya kecurangan akuntansi akan lebih besar.

H6 : Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

2.9.7 Hubungan Moralitas Manajemen dan Perilaku Tidak Etis

Moralitas merupakan suatu hal yang mempengaruhi perilaku seorang individu. Karena moralitas merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi tindakan dan perilaku seseorang. Moralitas yang buruk akan membuat individu cenderung berperilaku tidak etis. Dalam suatu perusahaan atau instansi yang diwakili manajemennya, moralitas manajemen merupakan hal penting yang berpengaruh terhadap tindakan yang diambil perusahaan. Sehingga dalam suatu perusahaan atau instansi, moralitas manajemen memiliki pengaruh terhadap perilaku tidak etis yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian Trevino and Youngblood (1990) serta Goolsby and Hunt (1992) dalam Wilopo (2006) menunjukkan bahwa perkembangan pengetahuan moral menjadi indikasi pembuatan keputusan yang secara etis serta positif berkaitan dengan perilaku pertanggung-jawaban sosial. Pernyataan diatas didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2006) yaitu semakin tinggi tingkat moralitas manajemen, semakin rendah perilaku tidak etisnya.

H7 : Moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis

2.9.8 Hubungan Moralitas Manajemen dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Teori perkembangan moral Kohlberg (1969) dalam Febrianty (2011) menyatakan bahwa moral berkembang melalui tiga tahapan, yaitu tahapan pra-konvensional, tahapan konvensional, dan tahapan pasca-konvensional. Moralitas manajemen pada tahapan pasca-konvensional menunjukkan kematangan moral

manajemen yang tinggi. Moralitas merupakan faktor penting dalam timbulnya kecurangan. Kecenderungan kecurangan akuntansi juga dipengaruhi oleh moralitas orang yang terlibat didalamnya. Seperti telah dihipotesiskan di atas, bahwa moralitas manajemen berpengaruh pada perilaku etisnya. Hasil penelitian Wilopo (2006) menunjukkan bahwa dengan meningkatkan moralitas manajemen dapat menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya, semakin tinggi tahapan moralitas manajemen (tahapan pasca-konvensional), semakin manajemen memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan universal daripada kepentingan perusahaan semata, terlebih kepentingan pribadinya serta dapat menghindarkan diri dari kecenderungan kecurangan akuntansi.

H8 : Moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

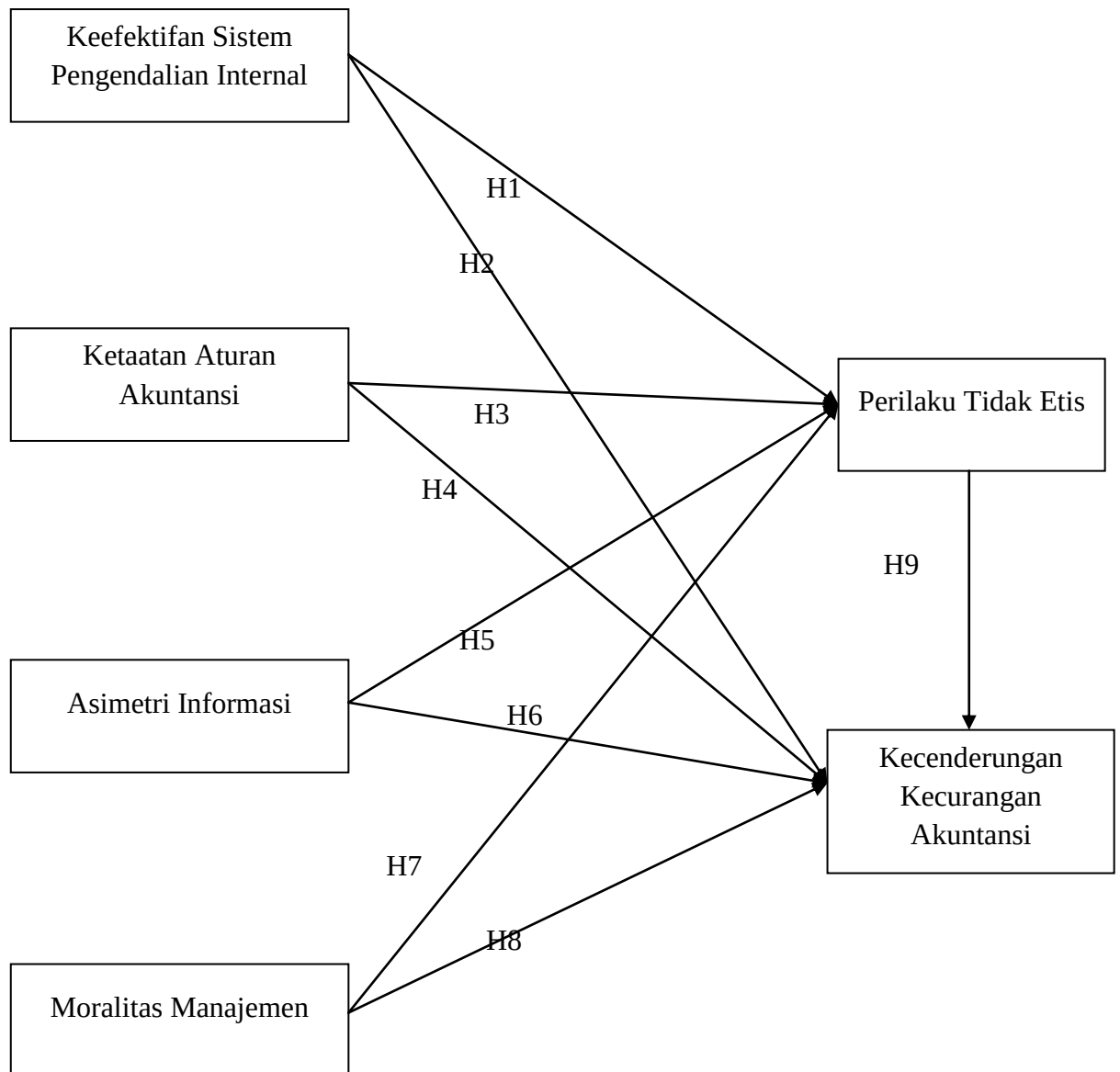
2.9.9 Hubungan Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Perilaku tidak etis yaitu perilaku menyimpang yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Robinson dalam Wilopo (2006), perilaku tidak etis dapat berupa penyalahgunaan kedudukan/posisi (*abuse position*), penyalahgunaan kekuasaan (*abuse power*), penyalahgunaan sumber daya organisasi (*abuse resources*), serta perilaku yang tidak berbuat apa-apa (*no action*). Dallas (2002) dalam Wilopo (2006) menyatakan bahwa berbagai kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan Enron, WorldCom, Xerox, dan lain-lain di USA dikarenakan perilaku tidak etis manajemen perusahaan. Demikian pula CIMA (2002) dalam Wilopo (2006) berpendapat bahwa

perusahaan dengan standar etika yang rendah memiliki risiko kecurangan akuntansi yang tinggi. Berbagai kajian dan penyampaian fakta, hasil dari penelitian Thoyibatun (2009) menunjukkan bahwa perilaku tidak etis dalam bentuk penyalahgunaan wewenang dan kekuasaan, kedudukan, dan sumber daya perusahaan, mendorong manajemen melakukan kecurangan akuntansi.

H9 : Perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

2.10 Model Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pimpinan dan staf lembaga lembaga pemerintahan yang berhubungan dengan pelayanan masyarakat yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di kota Yogyakarta. Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasinya, diambil sebagai sumber data. Sampel dari penelitian ini adalah kepala cabang, kepala bagian akuntansi, dan staf keuangan yang mendapat delegasi wewenang dan tanggung jawab untuk terlibat dalam penggunaan dana yang dianggarkan, penyelenggaraan akuntansi, dan pembuatan laporan akuntabilitas di lembaga pemerintahan yang berhubungan dengan pelayanan masyarakat yaitu BUMN di kota Yogyakarta. Dimana perusahaan-perusahaan sampel yang akan dikirim kuesioner dipilih dengan cara *random*. Pemilihan sampel dikarenakan jabatan tersebut bertanggungjawab dalam penyusunan laporan keuangan dan memiliki otoritas dalam mengelola keuangan sebuah perusahaan yang didalamnya termasuk perencanaan, penggunaan, pencairan serta pelaporan anggaran sehingga mendapat kesempatan yang cukup besar untuk melakukan tindak kecurangan. Alasan dari pemilihan lokasi penelitian di Yogyakarta adalah karena wilayah ini terjangkau dan juga dapat meminimalisir waktu yang digunakan oleh peneliti.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden. Metode pengumpulan datanya sendiri dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner diberikan dengan 2 cara yaitu kepada responden secara langsung untuk memastikan bahwa kuesioner nantinya dapat kembali lagi kepada peneliti sendiri dan melalui jaringan *link person*.

Pada penelitian ini, data diukur dari anggapan responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan melalui kuesioner. Setiap responden diminta pendapatnya mengenai pertanyaan-pertanyaan yang ada. Skala Interval 1 - 6 digunakan untuk mengukur respons dari responden.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Dependen

3.3.1.1 Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

IAI (2001) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah satu yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan dan salah satu yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecenderungan kecurangan akuntansi terdiri dari lima item pertanyaan yang dikembangkan oleh Wilopo (2006) dari SPAP, seksi 316 IAI, 2001. Skala Interval 1 – 6 digunakan untuk mengukur respon dari responden. Semakin tinggi nilai yang ditunjukkan menunjukkan semakin tidak curang.

3.3.1.2 Perilaku Tidak Etis

Menurut Dijk (2000), dalam Thoyibatun (2009), *unethical behavior is behavior that deviates from the main task or goal that has been agreed upon*. Pernyataan merupakan perilaku yang menyimpang dari tujuan utama yang telah disepakati sebelumnya. Perilaku tidak etis diukur dengan instrument yang dikembangkan oleh Robinson (1995), dan Tanget al., (2003) dalam Wilopo (2006) dan diukur dengan empat item pertanyaan. Karena pada penyalahgunaan sumber daya organisasi sudah termasuk dalam item pada kecurangan akuntansi. Interval 1 - 6 digunakan untuk mengukur respons dari responden. Nilai yang ditunjukkan semakin tinggi, maka perilaku semakin etis.

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Keefektifan Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal diimplementasikan pada suatu organisasi melalui berbagai kebijakan dan prosedur untuk memberikan jaminan bahwa tujuan-tujuan perusahaan dapat dicapai dan untuk mengurangi kerugian atas kemungkinan terjadinya eksposur (ancaman keamanan informasi). Instrumen yang digunakan untuk mengukur keefektifan pengendalian internal terdiri dari lima item pertanyaan yang dikembangkan oleh Wilopo (2006) dari IAI (2001) perihal pengendalian internal. Respons dari responden diukur dengan Skala Interval 1 – 6, semakin tinggi nilai yang ditunjukkan maka sistem pengendalian internal semakin baik dan efektif.

3.3.2.2 Ketaatan Aturan Akuntansi

Ketaatan aturan akuntansi diukur dengan delapan item pertanyaan. Instrumen ini dikembangkan peneliti dari IAI (1998) dalam Wilopo (2006) perihal kode etik akuntan. Skala Interval mulai poin 1 yang menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan poin 6 yang menyatakan sangat setuju. Semakin tinggi nilai maka semakin menunjukkan ketaatan terhadap aturan akuntansi.

3.3.2.3 Asimetri Informasi

Instrumen yang digunakan untuk mengukur asimetri informasi terdiri enam pertanyaan dari instrumen yang dikembangkan dari Dunk (1993) dalam Wilopo (2006). Skala Interval 1 – 6 digunakan untuk mengukur respon dari responden. Semakin tinggi nilai yang ditunjukkan maka semakin menunjukkan tidak terjadinya asimetri informasi.

3.3.2.4 Moralitas Manajemen

Moral management is not coincident with profit or value maximization because of the cost of addressing the externality or the corporate redistribution (Baron, 2006) dalam Fauwzi (2011). Dengan kata lain, moralitas manajemen merupakan tindakan manajemen untuk melakukan hal yang benar dan tidak berkaitan dengan keuntungan atau nilai. Pengukuran moralitas manajemen berasal dari model pengukuran moral yang dikembangkan oleh Kohlberg (1969) dalam Rest (1979) dikutip oleh Puspasari dan Suwardi (2012) dalam bentuk instrument *Defining Issues Test*. Instrumen ini berbentuk kasus dilema etika. Moralitas manajemen diukur melalui 6 (enam) butir instrumen yang mengukur setiap tahapan moralitas manajemen melalui kasus dilema etika akuntansi. Setiap

tahapan moralitas manajemen ditunjukkan dengan skala satu sampai dengan enam. Selanjutnya dilakukan penjumlahan hasil skala dari keenam instrumen tersebut. Hasil pengukuran atas dilema etika akuntansi ini merupakan cerminan moralitas manajemen perusahaan. Dalam penelitian ini variabel moralitas manajemen merupakan *observed variable*.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Uji Validitas

Validitas memiliki arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2004). Pengujian validitas ini digunakan untuk menunjukan ukuran tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrumen. Instrumen akan dianggap valid apabila mampu mengukur apa yang sesungguhnya diinginkan. Instrumen yang dimaksud disini adalah item pertanyaan yang mewakili variabel penelitian. Uji validitas dilakukan terhadap seluruh pernyataan yang ada dalam setiap variabel, yaitu untuk mengetahui tingkat kevalidan (kesahan) setiap pernyataan terhadap variabel penelitian. Untuk menaksir validasi item pertanyaan, penelitian ini menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA), dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dikarenakan varian yang didasarkan tidak mengharuskan pembebanan sampel dan merupakan distribusi bebas.

Terdapat dua tahap dalam memproses skala validasi, yaitu analisis validasi konvergen dan analisis validasi diskriminan. Validas konvergen menurut Fornell

dan Larck (1981) dalam Ghazali (2006) diuji dengan menggunakan tiga kriteria yaitu :

1. Semua item faktor loading harus signifikan dan bernilai >0,70
2. Gabungan reliability (ρ_c) > 0,80
3. Average variance extracted (AVE) > 0.50 atau square root dari AVE harus > 0,71

Validasi diskriminan antar variabel menurut Fornell dan Larck (1981) menggunakan square root dari AVE dengan kriteria setiap variabel harus melebihi korelasi diantara variabel.

Adapun rumus AVE adalah sebagai berikut :

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum \text{var}(\epsilon_i)}$$

Keterangan :

λ_i = component loading

$\text{var}(\epsilon_i) = 1 - \lambda_i$

Menurut Fornell dan Larcker (dalam Ghazali, 2006), nilai AVE harus lebih besar dari 0,5.

3.4.2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten pada lintas waktu dan lintas beragam item dalam

instrumen (Sekaran, 2006). Konsistensi hasil pengukuran yang dimaksudkan disini yaitu jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Uji reliabilitas ini dilakukan terhadap semua butir pertanyaan yang sudah lolos uji validitasnya. Peneliti melakukan pengujian reliabilitas dengan menggunakan teknik Cronbach Alpha. Teknik ini dipilih karena dapat menunjukkan indeks konsistensi reliabilitas yang cukup sempurna dan paling populer. Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menghitung *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliable jika nilai *composite reliability*-nya di atas 0.70. Menurut Ghazali (2006), *composite reliability* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$pc = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum_i \text{var}(\epsilon_i)}$$

Keterangan :

λ_i = component loading

$\text{var}(\epsilon_i) = 1 - \lambda_i$

3.5 Metode Analisis Data

Kuisisioner yang telah diisi responden kemudian dikumpulkan secara sistematis dan disajikan secara informatif, ilmiah, dan dapat dipertanggung jawabkan. Data data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah secara komprehensif dan bersifat deskriptif-analitik. Analisis yang berkaitan dengan

penjelasan berbagai perilaku variabel dilakukan dengan analisis deskriptif berdasarkan pada berbagai teori dan pendekatan yang relevan. Analisis keterkaitan antara berbagai variabel dilakukan dengan pendekatan uji statistik berupa analisa persamaan simultan (*Simultaneous Equation Model, SEM*). Pendekatan SEM merupakan sekumpulan teknik-teknik statistikal yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif kompleks secara simultan. Analisa regresi *Partial Least Square* bertujuan untuk menghasilkan model yang mentransformasikan seperangkat variabel eksplanatori yang saling berkorelasi (Tenenhaus, 1998). Koefisien parameter regresi PLS diperoleh dari korelasi langsung antara variabel predictor dan variabel criterion. Model analisis jalur semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga set hubungan:

- (1) Inner model yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten (structural model)
- (2) Outer model yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator atau variabel manifestnya (measurement model).
- (3) Weight relation dalam mana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan akar kuadrat dari *average variance extracted (AVE)* untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Untuk uji reliabilitas konstruk diukur dengan kriteria *composite reliability*. Konstruk dinyatakan reliable jika nilai *composite reliability* di atas 0.70. Uji hipotesis dilakukan dengan cara melihat

koefisien original sample estimate pada bagian *results for inner weights* yang menunjukkan hubungan antara variabel yang dihipotesiskan. Kemudian, melakukan uji statistik dengan membandingkan antara T hitung (T statistik dari *results for inner weights*) dengan T tabel dimana signifikansi yang digunakan dalam perhitungan ini adalah 0.05 ($T \text{ statistik} > T \text{ tabel } 1.66$). Jika koefisien *original sample estimate* menunjukkan arah yang sama terhadap hubungan antar variabel yang dihipotesiskan dan $T \text{ statistik} > T \text{ table } 1.66$ maka dapat disimpulkan penelitian didukung oleh data yang ada.

3.6 Model Penelitian

Model penelitian akan dianalisa dengan menggunakan Structural Equation Model (SEM) dengan bantuan software smartPLS. SEM merupakan sekumpulan teknik-teknik statistik yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan secara simultan. Hubungan itu dibangun antara satu atau beberapa variabel independen. SEM juga digunakan untuk mengestimasi beberapa persamaan regresi berganda secara bersamaan dan berisi beberapa teknik statistik yang dapat digunakan pada model-model teoritis. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Ferdinand (2000) bahwa SEM sangat tepat digunakan untuk merancang penelitian manajemen serta menjawab pertanyaan yang bersifat regresif dan dimensional dalam waktu yang bersamaan. Regresif artinya pengujian hubungan antar konstruk, sedang dimensional berarti pengujian dimensi-dimensi yang terdapat dalam konstruk. Demikian juga Solimun (2002) mengemukakan bahwa di dalam SEM peneliti dapat melakukan tiga kegiatan sekaligus, yaitu pemeriksaan validitas dan reliabilitas instrumen (setara dengan analisis faktor konfirmatori),

pengujian model hubungan antar variabel laten (setara dengan analisis path), dan mendapatkan model yang bermanfaat untuk prediksi (setara dengan model struktural atau analisis regresi).

Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$PTE = \alpha + \beta_1.KSPI + \beta_2.MM + \beta_3.KAA + \beta_4.AI + \varepsilon_1 \dots \dots \dots (3.1)$$

Dimana :

B = Koefisien regresi model
PTE = Perilaku Tidak Etis
KSPI = Keefektifan Sistem Pengendalian Internal
MM = Moralitas Manajemen
KAA = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
AI = Asimetri Informasi
e = error
 α : Konstanta
 β : Koefisien Regresi

$$KKA = \alpha + \beta_1.KSPI + \beta_2.MM + \beta_3.KAA + \beta_4.AI + \varepsilon_2 \dots \dots \dots (3.2)$$

Dimana :

KKA = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
KPI = Keefektifan Sistem Pengendalian Internal
MM = Moralitas Manajemen
KAA = Ketaatan Aturan Akuntansi
AI = Asimetri Informasi
e = error
 α : Konstanta
 β : Koefisien Regresi

3.7 Hipotesa Operasional

3.7.1. Keefektifan sistem pengendalian internal

Keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis.

H01 ; $\beta_1 \geq 0$: Keefektifan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis.

HA1 ; $\beta_1 < 0$: Keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis.

3.7.2. Keefektifan sistem pengendalian internal

Keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H02 ; $\beta_2 \geq 0$: Keefektifan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

HA2 ; $\beta_2 < 0$: Keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

3.7.3. Ketaatan aturan akuntansi

Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negative terhadap perilaku tidak etis.

H03; $\beta_3 \geq 0$: Ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis.

HA3 ; $\beta_3 < 0$: Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis.

3.7.4. Ketaatan aturan akuntansi

Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi .

H04 ; $\beta_4 \geq 0$: Ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

HA4 ; $\beta_4 < 0$: Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

3.7.5. Asimetri informasi

Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap perilaku tidak etis.

H05 ; $\beta_5 \leq 0$: Asimetri informasi tidak berpengaruh positif terhadap perilaku tidak etis.

HA5 ; $\beta_5 > 0$: Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap perilaku tidak etis.

3.7.6. Asimetri informasi

Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H06 ; $\beta_6 \leq 0$: Asimetri informasi tidak berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

HA6 ; $\beta_6 > 0$: Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

3.7.7. Moralitas manajemen

Moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis.

H07 ; $\beta_7 \geq 0$: Moralitas manajemen tidak berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis.

HA7 ; $\beta_7 < 0$: Moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis.

3.7.8. Moralitas manajemen

Moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H08 ; $\beta_8 \geq 0$: Moralitas manajemen tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

HA8; $\beta_8 < 0$: Moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

3.7.9. Perilaku tidak etis

Perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H09 ; $\beta_9 \leq 0$: Perilaku tidak etis tidak berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

HA9 ; $\beta_9 > 0$: Perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap perilaku kecenderungan kecurangan akuntansi.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Analisis Deskriptif

4.1.1 Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan 125 kuesioner dengan cara diberikan secara langsung ke perusahaan BUMN tempat responden bekerja di Yogyakarta.

Sebanyak 107 kuesioner yang diisi kepala cabang, kepala bagian akuntansi, dan staf keuangan. Namun 6 buah jawaban diantaranya tidak dapat diikutsertakan karena pengisian tidak lengkap (gugur) sehingga kuesioner yang layak dianalisis sebanyak 101 kuesioner.

Ringkasan pengiriman dan pengembalian dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 1.

Tabel 1

Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	%
Kuesioner yang disebar	125	100%
Kuesioner yang tidak kembali	18	14,4%
Kuesioner yang kembali	107	85,6%
Kuesioner yang pengisiannya tidak lengkap dan tidak memenuhi syarat	6	4,8%
Kuisisioner yang memenuhi syarat	101	80,8%

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa untuk pengiriman 125 kuesioner, yang kembali dan layak untuk dianalisis sebanyak 101 kuesioner, dengan tingkat *response rate* 80,8%.

4.2 Uji Kualitas Data

4.2.1 Uji Validitas

Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *convergency validity* dan *discriminant validity*.

1. *Convergent validity* dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item skor/ komponen skor dengan konstruk skor yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup (Chin, 1998 dalam Ghazali, 2006). Pada hasil pengujian untuk melihat *convergent validity*, terdapat indikator yang harus di drop dikarenakan memiliki nilai kurang dari 0,70 dan jika tidak dihapus, nantinya akan mempengaruhi nilai dari *composite reliability*. Untuk mendapatkan nilai diatas 0,70, drop indikator dilakukan dalam beberapa tahapan. (dapat dilihat pada tabel *outer loading* di lampiran). Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar 0,50 (Fornell dan Larcker, 1981 dalam Ghazali, 2006). Berdasarkan hasil nilai AVE dapat disimpulkan bahwa *convergent validity* terpenuhi, dilihat dari tabel 3 yang nilai AVE-nya tidak ada yang lebih kecil dari 0,50.

2. *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. (dapat dilihat di

lampiran) Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lainnya. Selain itu, untuk menilai *discriminant validity* adalah membandingkan nilai *square root of Average Variance Extracted (AVE)* setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. (Fornell dan Larcker, 1981). Seperti yang ada pada tabel berikut ini

Tabel 2

Nilai AVE dan Akar AVE

Variabel	AVE	Akar AVE
Asimetri Informasi	0,8184	0,904655
Ketaatan Aturan Akuntansi	0,9342	0,96654
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	0,9667	0,983209
Keefektifan Sistem Pengendalian Internal	0,6549	0,809259
Moralitas Manajemen	0,9882	0,994082
Perilaku Tidak Etis	0,9919	0,995942

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel 3**Correlation of the Laten Variabel**

	AI	KAA	KKA	KSPI	MM	PTE
AI	1	0	0	0	0	0
KAA	0,0843	1	0	0	0	0
KKA	0,3515	-0,1478	1	0	0	0
KSPI	0,0456	-0,0454	0,1787	1	0	0
MM	0,0704	0,975	-0,1581	-0,0374	1	0
PTE	0,1835	-0,21	0,423	0,2578	-0,2058	1

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari hasil pengolahan data yang ditunjukkan pada tabel 3 dan tabel 4 diatas dapat disimpulkan bahwa Akar AVE konstruk Keefektifan Sistem Pengendalian Internal (KSPI) sebesar 0,809259 lebih tinggi daripada korelasi antara Keefektifan Sistem Pengendalian Internal (KSPI) dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) sebesar 0,1787 dan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal (KSPI) dengan Perilaku Tidak Etis (PTE) yang besarnya 0,2578. Akar AVE konstruk Ketaatan Aturan Akuntansi (KAA) sebesar 0,96654 lebih tinggi daripada korelasi antara Ketaatan Aturan Akuntansi (KAA) dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) sebesar -0,1478 dan Ketaatan Aturan Akuntansi (KAA) dengan Perilaku Tidak Etis (PTE) yang besarnya -0,21. Akar AVE konstruk Asimetri Informasi (AI) sebesar 0,904655 lebih tinggi daripada korelasi antara Asimetri Informasi (AI) dengan Kecenderungan

Kecurangan Akuntansi (KKA) sebesar 0,3515 dan Asimetri Informasi (AI) dengan Perilaku Tidak Etis (PTE) yang besarnya 0,1835. Akar AVE konstruk Moralitas Manajemen (MM) sebesar 0,994082 lebih tinggi daripada korelasi antara Moralitas Manajemen (MM) dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) sebesar -0,1581 dan Moralitas Manajemen (MM) dengan Perilaku Tidak Etis (PTE) yang besarnya -0,2058. Akar AVE konstruk Perilaku Tidak Etis (PTE) sebesar 0,995942 lebih tinggi daripada korelasi antara Perilaku Tidak Etis (PTE) dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) sebesar 0,423. Dari hasil diatas dapat dikatakan bahwa keseluruhan konstruk pada data memiliki *discriminant validity* yang tinggi.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran konsistensi internal dan indikator sebuah konstruk yang menunjukkan derajat sampai mana masing-masing indikator mengindikasikan sebuah konstruk yang umum (Ferdinand, 2006). Nilai batas yang digunakan untuk menilai tingkat reliabilitas yang dapat diterima adalah 0,70. Sebuah konstruk bisa dikatakan reliabel apabila tingkat reliabilitasnya sebesar 0,70 (Ferdinand, 2006).

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai *composite reliability*. Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa semua nilai *composite reliability* yang dihasilkan > 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konstruk dalam penelitian ini adalah *reliable* atau memenuhi uji reliabilitas.

Tabel 4
Nilai Composite Reliability

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
Asimetri Informasi	0,9311
Ketaatan Aturan Akuntansi	0,9771
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	0,9932
Keefektifan Sistem Pengendalian Internal	0,8504
Moralitas Manajemen	0,9976
Perilaku Tidak Etis	0,998

Sumber : Hasil Penelitian

Dari hasil diatas dapat diamati bahwa semua konstruk memiliki nilai *composite reliability* > 0,70. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

4.3 PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan *software* yaitu *SmartPLS 2.0*. Pengujian terhadap sembilan hipotesis yang telah dikemukakan pada bab dua tersebut dilakukan dengan melihat *result of inner weight*. Apabila nilai positif maka terdapat pengaruh positif begitu pula jika nilai yang dihasilkan adalah negatif maka terdapat pengaruh negatif antar variabel yang diuji. Untuk melihat signifikansi antar variabel, peneliti membandingkan nilai T statistik dengan T tabel. Menurut Nahar dan Widiastuti (2011), nilai pada T tabel didapat dengan rumus (N-K),

Dimana:

N= Jumlah Responden

K= Jumlah Variabel

Dapat disimpulkan bahwa nilai T tabel adalah 1,66 yang didapat dari pengurangan 101 (jumlah responden) – 6 (jumlah variabel) yang menghasilkan nilai 95. Jika nilai T statistik lebih tinggi daripada nilai T tabel, hal tersebut dapat membuktikan adanya pengaruh signifikan antar variabel yang diuji.

Tabel 5

Result of Inner Weights

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
AI -> KKA	0,3562	0,3554	0,0911	0,0911	3,9098
AI -> PTE	0,1906	0,1913	0,0886	0,0886	2,1518
KAA -> KKA	0,0447	0,0189	0,3587	0,3587	0,1247
KAA -> PTE	-0,2055	-0,1905	0,6446	0,6446	0,3188
KSPI -> KKA	0,1562	0,1553	0,1035	0,1035	1,5098
KSPI -> PTE	0,2394	0,2506	0,0903	0,0903	2,6512
MM -> KKA	-0,221	-0,1954	0,3543	0,3543	0,6237
MM -> PTE	-0,0099	-0,0223	0,6374	0,6374	0,0155
PTE -> KKA	0,3279	0,3288	0,1035	0,1035	3,1692

Sumber : Hasil Penelitian

4.3.1 H1 : Keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis

Setelah dilakukan pengujian terhadap data, diperoleh hasil bahwa keefektifan sistem pengendalian internal tidak terbukti secara signifikan. Dapat dilihat dari nilai koefisien (*original sample of estimate*) positif sebesar 0,2394

walaupun memiliki nilai T statistik diatas 1,66 yaitu sebesar 2,6512. Berdasarkan data tersebut, pengujian hipotesis pertama tidak terbukti dan gagal menolak Hipotesis nol (H_{01}), dengan kata lain perilaku tidak etis tidak berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan hasil dari pengujian menunjukkan bahwa keefektifan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku tidak etis yang bisa saja terjadi karena kurangnya pedoman atau peraturan yang jelas di dalam sebuah perusahaan yang mengakibatkan perilaku tidak etis terjadi. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Wilopo (2006 dan Thoyibattun (2009). Hasil penelitian sebelumnya mengatakan bahwa dengan adanya keefektifan sistem pengendalian internal, maka perilaku tidak etis akan semakin rendah. Menurut hasil penelitian ini, sistem pengendalian internal yang efektif sekalipun tidak menjamin kelangsungan hidup perusahaan karena sistem pengendalian ini mempunyai kelemahan, yakni dapat dimanfaatkan oleh manajer bersangkutan yang berkolusi untuk kepentingan pribadinya. Dengan demikian, sistem pengendalian internal yang efektif saja tidak cukup untuk menghindari kecurangan yang dilakukan oleh manajer. Sistem pengendalian internal memiliki tiga elemen penting yang mendukung (IAI 2002) yaitu lingkungan pengendalian, sistem akuntansi dan prosedur pengendalian. Misalnya prosedur pengendalian internal disebuah perusahaan tidak dirancang dengan baik. Prosedur pengendalian internal yang tidak dirancang dengan baik akan mengakibatkan kinerja manajer menjadi buruk. Kinerja yang buruk akan membuat pekerjaan manajer menjadi tidak teratur dan

tidak disiplin. Sehingga mengakibatkan adanya prosedur yang dihilangkan atau tidak dilakukan yang dinamakan dengan perilaku tidak etis.

4.3.2 H2 : Keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Setelah dilakukan pengujian hipotesis kedua, diperoleh hasil bahwa keefektifan sistem pengendalian internal tidak terbukti secara signifikan. Hipotesis 2 menunjukkan keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi tidak terbukti karena memiliki T statistik dibawah 1,66 yaitu sebesar 1,5098. Sedangkan nilai koefisien (*original sample of estimate*) positif sebesar 0,1562.

Hasil pengujian hipotesis kedua terbukti tidak diterima yaitu keefektifan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal tersebut mengandung arti semakin sistem pengendalian internal dilakukan secara efektif, maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin meningkat. Sedangkan menurut hasil penelitian sebelumnya dari Wilopo (2006) dan Thoyibattun (2009) menjelaskan bahwa keefektifan sistem pengendalian internal akan mempengaruhi tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya, semakin sistem pengendalian internal dilakukan secara efektif, semakin rendahnya kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi. Perlu diketahui bahwa sistem pengendalian internal juga memiliki kelemahan yaitu efektifitas yang terbatas. Jadi menurut hasil penelitian ini, mungkin saja sistem tersebut tidak dapat mencegah suatu kesalahan tertentu. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap lingkungan

pengendalian adalah struktur organisasi. Struktur organisasi yang tepat bagi suatu perusahaan belum tentu baik bagi perusahaan yang lain. Perbedaan struktur organisasi di antara berbagai hal seperti jenis, luas perusahaan, banyaknya cabang-cabang dan lain-lain. Apabila struktur organisasi yang ada tidak menunjukkan garis-garis wewenang dan tanggung jawab yang jelas, maka akan terjadi adanya *overlap* fungsi masing-masing bagian. Apabila struktur organisasi yang ada tidak jelas dalam pemisahan fungsi-fungsi operasional, penyimpanan dan pencatatan, maka kecurangan akuntansi akan mudah terjadi.

4.3.3 H3 : Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis

Setelah dilakukan pengujian terhadap data, diperoleh hasil bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis tidak terbukti karena T statistik dibawah 1,66 yaitu sebesar 0,3188. Hal ini menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh tidak secara signifikan terhadap perilaku tidak etis. Meskipun nilai koefisien (*original sample of estimate*) terbukti negatif yaitu sebesar -0,2055 sehingga menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis, namun hal tersebut masih terbukti tidak secara signifikan.

Hasil data di atas menjelaskan bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku tidak etis yang bisa saja terjadi karena adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi ketaatan aturan akuntansi tidak dilakukan secara maksimal. Hal tersebut kemungkinan terjadi karena faktor sumber daya manusia yang tidak memadai. Contohnya seperti minimnya sumber

daya manusia yang memiliki kompetensi atau berlatarbelakang akuntansi dan kurangnya pelatihan yang diberikan kepada staf keuangan. Aturan menurut kamus bahasa Indonesia merupakan suatu cara (ketentuan, patokan, petunjuk, perintah) yang telah ditetapkan supaya diturut. Ketika ada aturan yang tidak dijalankan karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh manajer, kepala cabang dan staf keuangan di suatu perusahaan, maka akan mempengaruhi penyajian laporan keuangan. Kesalahan dalam penyajian laporan keuangan merupakan salah satu unsur terjadinya perilaku tidak etis. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Wilopo (2006) dan Thoyibattun (2009).

4.3.4 H4 : Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Setelah dilakukan pengujian terhadap data, diperoleh hasil bahwa ketaatan aturan akuntansi memiliki nilai T statistik dibawah 1,66 yaitu sebesar 0,1247. Hipotesis 4 menunjukkan sikap ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi tidak terbukti. Nilai koefisien (*original sample of estimate*) positif sebesar 0,0447 menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis keempat terbukti tidak diterima yaitu ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal tersebut memberikan bukti bahwa ketaatan aturan akuntansi yang ada di suatu perusahaan belum dapat meminimalisir kecurangan

akuntansi. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya komunikasi antara manajer, kepala bagian akuntansi dan staf keuangan di dalam suatu perusahaan serta kurangnya kontrol dari atasan. Selain itu bisa disebabkan karena faktor hukum (sistem hukum dan sanksi yang diberikan). Kasir (1998), berpendapat bahwa hukum yang berlaku pada suatu profesi hendaklah mengandung muatan etika agar anggota profesi merasa terayomi. Demikian halnya dengan sanksi yang dikenakan harus tegas dan jelas sehingga anggota cenderung tidak mengulang kesalahan yang sama dalam kesempatan yang berbeda. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Wilopo (2006) dan Thoyibattun (2009) yang menjelaskan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan dengan kecenderungan kecurangan akuntansi.

4.3.5 H5 : Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap perilaku tidak etis

Setelah dilakukan pengujian terhadap data, diperoleh hasil bahwa asimetri informasi memiliki nilai T statistik diatas 1,66 yaitu sebesar 2,1518. Hipotesis 5 menunjukkan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap perilaku tidak etis. Hal ini menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku tidak etis. Nilai koefisien (*original sample of estimate*) positif sebesar 0,1906 menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap perilaku tidak etis. Hal ini berarti responden yakin bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap perilaku tidak etis.

Hasil pengujian hipotesis kelima penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Wilopo (2006) yang terbukti diterima yaitu asimetri informasi berpengaruh positif terhadap perilaku tidak etis. Hasil pengujian hipotesa yang didapat mengindikasikan adanya dukungan terhadap Teori Agensi (*Agency Theory*). Pertentangan dan tarik menarik kepentingan antara prinsipal dan agen dapat menimbulkan permasalahan yang dalam *Agency Theory* dikenal sebagai *Asymmetric Information* (AI) yaitu informasi yang tidak seimbang yang disebabkan karena adanya distribusi informasi yang tidak sama antara prinsipal dan agen.

Menurut Scott (2000), terdapat dua macam asimetri informasi yaitu:

- 1) *Adverse selection*, yaitu bahwa para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan investor pihak luar. Dan fakta yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham tersebut tidak disampaikan informasinya kepada pemegang saham.
- 2) *Moral hazard*, yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.

Masalah keagenan timbul karena adanya konflik kepentingan antara *shareholder* dan manajer, karena tidak bertemunya utilitas yang maksimal antara mereka. Ada kemungkinan besar *agent* tidak selalu bertindak demi kepentingan

terbaik *principal*. Sehingga dapat menimbulkan adanya perilaku tidak etis. Sebagai *agent*, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*), namun disisi yang lain manajer juga mempunyai kepentingan memaksimalkan kesejahteraan mereka.

4.3.6 H6 : Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Setelah dilakukan pengujian hipotesis keenam, diperoleh hasil bahwa pengujian hipotesis keenam terbukti secara signifikan. Hal tersebut terjadi karena pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi memiliki T statistik diatas 1,66 yaitu sebesar 3,9098 dan nilai koefisien (*original sample of estimate*) positif sebesar 0,3562. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis enam terbukti diterima yaitu asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis keenam terbukti diterima yaitu asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Manajer perusahaan memiliki informasi yang lebih luas daripada pemegang saham. Apabila terjadi asimetri informasi, manajer perusahaan akan membuat laporan keuangan yang bermanfaat bagi mereka (memanipulasi laporan keuangan menjadi kelihatan bagus) untuk memperoleh kompensasi yang tinggi, mempertahankan jabatan dan lain-lain (Khang, 2002; Scott, 2003:13; Albercht, 2004:26-33; Green and Calderon, 1999; Reinstein, 1998; COSO, 2002) dalam Wilopo (2006). Sehingga semakin besar tingkat asimetri informasi, maka kecenderungan kecurangan akuntansi yang terjadi juga akan semakin tinggi. Hasil

penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2006), yang meneliti analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi pada BUMN dan perusahaan terbuka di Indonesia, yang menyatakan asimetri informasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

4.3.7 H7 : Moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis

Setelah dilakukan pengujian terhadap data, diperoleh hasil bahwa moralitas manajemen memiliki nilai T statistik dibawah 1,66 yaitu sebesar 0,0155. Hipotesis 7 menunjukkan bahwa moralitas manajemen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku tidak etis. Meskipun nilai koefisien (*original sample of estimate*) negatif sebesar -0,0099 yang berarti bahwa moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis. Hal ini berarti responden tidak yakin bahwa moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis.

Welton (1994) dalam Puspasari dan Suwardi (2012) menyatakan bahwa kemampuan individu dalam menyelesaikan dilema etika dipengaruhi oleh level penalaran moralnya. Hasil dari beberapa studi yang dipaparkan dalam Liyanarachchi menunjukkan bahwa level penalaran moral individu mereka akan mempengaruhi perilaku etis mereka. Orang yang memiliki level penalaran moral yang rendah berperilaku berbeda dengan orang yang memiliki level penalaran moral yang tinggi ketika menghadapi dilema etika. Dapat juga disebabkan karena

adanya faktor Emotional Quotient (EQ). EQ adalah bagaimana seseorang itu pandai mengendalikan perasaan dan emosi pada setiap kondisi yang melingkupinya. EQ lebih penting dari pada IQ. Bagaimanapun juga seseorang yang cerdas bukanlah hanya cerdas dalam hal intelektualnya saja, tetapi intelegualitas tanpa adanya EQ dapat melahirkan perilaku yang tidak etis (Goleman, 1997). Ketika seorang manajer memiliki EQ yang dapat dikatakan rendah, maka orang tersebut akan mudah cenderung melakukan perilaku yang tidak etis. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Wilopo (2006) dan Thoyibattun (2009).

4.3.8 H8 : Moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Setelah dilakukan pengujian terhadap data, diperoleh hasil bahwa ketaatan moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi tidak terbukti karena T statistik dibawah 1,66 yaitu sebesar 0,6237. Hal ini menunjukkan bahwa moralitas manajemen berpengaruh tidak secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Meskipun nilai koefisien (*original sample of estimate*) terbukti negatif yaitu sebesar -0,221 sehingga menyatakan bahwa moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, namun hal tersebut masih terbukti tidak secara signifikan.

Kondisi ini kemungkinan terjadi karena adanya faktor organisasional (perilaku atasan, lingkungan kerja, budaya organisasi, hubungan dengan rekan kerja). Komitmen atasan merupakan wibawa dari profesi, bila atasan tidak memberi contoh yang baik pada bawahan maka akan menimbulkan sikap dan

perilaku tidak baik dalam diri bawahan sebab ia merasa bahwa atasannya bukanlah pemimpin yang baik (Anaraga 1998). Lingkungan kerja turut menjadi faktor yang mempengaruhi etika individu. Lingkungan kerja yang baik akan membawa pengaruh yang baik pula pada segala pihak, termasuk para pekerja, hasil pekerjaan dan perilaku di dalamnya. Selain itu, faktor religiusitas agama juga dapat mempengaruhi moralitas seorang manajer. Pendekatan terhadap individu-individu didalam perusahaan sangat penting dilakukan. Hal ini untuk meyakinkan bahwa kebutuhan mereka dapat terpenuhi sesuai dengan perkerjaan dan loyalitas yang mereka berikan kepada perusahaan. Pendekatan individu itu sendiri menyatakan bahwa suatu tindakan adalah bermoral jika tindakan tersebut mendukung kepentingan jangka panjang individu yang akhirnya mengarah pada kebaikan yang lebih besar.

4.3.9 H9 : perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Setelah dilakukan pengujian hipotesis kesembilan, diperoleh hasil bahwa pengujian hipotesis kesembilan terbukti secara signifikan. Hal tersebut terjadi karena pengaruh perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi memiliki T statistik diatas 1,66 yaitu sebesar 3,1692 dan nilai koefisien (*original sample of estimate*) positif sebesar 0,3279. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis sembilan terbukti diterima yaitu perilaku tidak etis berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Faktor pengalaman hidup yang relevan dapat mempengaruhi sikap etis apabila pengalaman hidup tersebut meninggalkan kesan yang kuat. Apabila

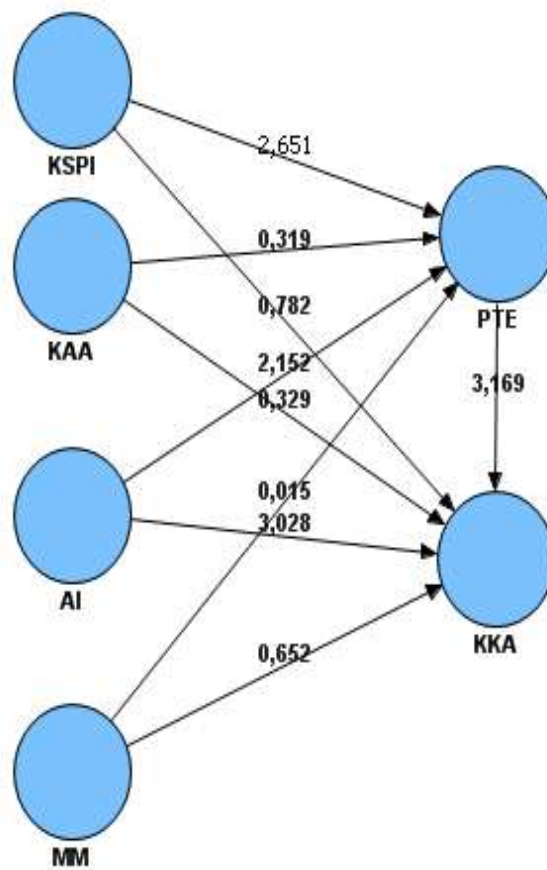
seseorang dapat mengambil pelajaran dari pengalaman masa lalunya maka akan menumbuhkan sikap dan perilaku yang semakin etis. Namun ketika seseorang mempunyai pengalaman hidup yang sangat minim dan tidak mengambil pelajaran dari masa lalunya, maka perilaku tidak etis akan semakin meningkat. Akhirnya semua ini akan tergantung kepada setiap individu. Bagaimana kesiapan mental yang harus dimiliki di tengah gunjang-ganjing krisis kepercayaan masyarakat terhadap mutu pekerjaan yang dilakukan. Hasil uji empiris tersebut juga konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang pada umumnya mengatakan bahwa keduanya berhubungan secara positif (Wang, 2006) dalam Thoyibattun (2009). Perilaku yang terfokus pada uang sebagai tujuan akhir akan mengabaikan faktor nilai dan akan berakibat menghalalkan segala cara.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Keterangan
H1 : Keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis	Tidak Terbukti
H2 : Keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi	Tidak Terbukti
H3 : Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis	Tidak Terbukti
H4 : Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi	Tidak Terbukti
H5 : Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap	Terbukti

perilaku tidak etis	
H6 : Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi	Terbukti
H7 : Moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis	Tidak Terbukti
H8 : Moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi	Tidak Terbukti
H9 : perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi	Terbukti

Gambar 1
Model Hasil Penelitian



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keefektifan sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi dan moralitas manajemen terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap Perusahaan BUMN di Yogyakarta serta didukung oleh teori-teori yang melandasi dan hasil pembahasan dari bab-bab sebelumnya, maka untuk menjawab identifikasi masalah, penulis menarik beberapa kesimpulan. Berikut adalah kesimpulan yang didapat dari penelitian ini :

1. Keefektifan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal tersebut terjadi karena kemungkinan adanya struktur organisasi dan prosedur di suatu perusahaan tidak dirancang dengan baik. Prosedur yang buruk dengan peraturan yang lemah, maka akan dengan mudahnya timbul perilaku tidak etis di suatu perusahaan. Sedangkan, struktur organisasi tidak jelas dalam pemisahan fungsi-fungsi operasional, penyimpanan dan pencatatan, maka kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi akan mudah terjadi.

2. Ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal tersebut terjadi karena kemungkinan adanya faktor sumber daya manusia yang tidak memadai dan kurangnya komunikasi serta faktor hukum. Kurangnya pelatihan yang diberikan

kepada staf keuangan serta kurang efektifnya komunikasi di suatu perusahaan antara manajer, kepala bagian akuntansi dan staf keuangan, maka mengakibatkan kurangnya pemahaman atas aturan akuntansi yang ada yang dapat mempengaruhi perilaku etis dan kecurangan akuntansi di perusahaan tersebut. Selain itu, dapat juga didukung dengan adanya sanksi yang kurang tegas. Sehingga anggota dapat cenderung mengulang kesalahan yang sama dalam kesempatan yang berbeda.

3. Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih luas daripada pemegang saham. Sebagai *agent*, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*), namun disisi yang lain manajer juga mempunyai kepentingan memaksimalkan kesejahteraan mereka. Asimetri informasi terjadi kemungkinan disebabkan karena adanya utilitas yang tidak maksimal antara mereka. Jadi, kemungkinan besar *agent* (manajer) tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik *principal* (pemegang saham). Sehingga dapat menimbulkan adanya perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi.

4. Moralitas manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Level penalaran moral seseorang akan mempengaruhi perilaku etisnya pula. Level penalaran moral yang rendah, akan mengakibatkan timbulnya perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah lingkungan kerja.

Lingkungan kerja yang baik akan membawa pengaruh yang baik pula pada segala pihak, termasuk para pekerja, hasil pekerjaan dan perilaku di dalamnya.

5. Perilaku tidak etis berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Perilaku yang hanya terfokus pada uang sebagai tujuan akhir yang nantinya mengabaikan faktor nilai dan akan berakibat menghalalkan segala cara. Apabila seseorang yang memiliki pengalaman buruk dan tidak dapat mengambil pelajaran dari pengalaman masa lalunya maka akan menumbuhkan sikap dan perilaku yang tidak etis. Sehingga melakukan kecurangan akuntansi akan semakin menjadi hal yang sangat biasa untuk dilakukan.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, ditemukan bahwa keefektifan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi, ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi, asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi, moralitas manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi dan perilaku tidak etis berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, maka terdapat hal yang dipertimbangkan untuk dilakukan bagi praktisi, yaitu suatu perusahaan BUMN melalui manajer diharapkan untuk meningkatkan keefektifan sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan moralitas manajemen untuk menghasilkan kualitas manajer yang lebih baik agar dapat meminimalisir terjadinya perilaku

tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Caranya adalah dengan memperbaiki sistem pengendalian internal melalui struktur organisasi yang benar dan pemisahan tugas yang jelas, lalu memperbaiki dan memperjelas peraturan yang ada, serta menjunjung tinggi kejujuran dan saling menghargai. Sedangkan, asimetri informasi dan perilaku tidak etis perlu diminimalisir dengan cara menyampaikan informasi yang berkaitan dengan perusahaan dengan benar dan sesuai kepentingannya masing-masing. Apabila manajer sudah memberikan contoh yang baik kepada bawahannya dan bawahannya merespon dengan baik serta memberikan dukungan kepada atasan, maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin kecil serta akan meningkatkan kualitas perusahaan tersebut.

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Saran

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan yaitu pada pencarian data .Pencarian data yang dilakukan menggunakan kuisisioner sehingga adanya kemungkinan jawaban yang diberikan oleh sampel tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.

Pada penelitian ini wilayah penelitian hanya pada Kota Yogyakarta sehingga penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas wilayah penelitian. Sedangkan, kuisisioner diberikan kepada para manajer dan staf keuangan pada tiap-tiap organisasi. Namun untuk penelitian selanjutnya diharapkan pengisian kuisisioner hanya dilakukan oleh manajer keuangan tiap-tiap organisasi saja. Sehingga akan diperoleh data yang lebih reliable dan relevan.

Pembagian kuesioner juga terdapat adanya perbedaan ukuran perusahaan serta perbedaan pengalaman kepala cabang, kepala bagian akuntansi dan staf keuangan sehingga dapat menyebabkan perbedaan sikap dalam menghadapi keefektifan sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, moralitas manajemen dan perilaku tidak etis. Dengan adanya keterbatasan ini, untuk penelitian mendatang diharapkan untuk memperhatikan jumlah pertanyaan dalam setiap variabelnya agar mendapat jawaban responden lebih akurat serta meneliti lebih luas dan memperluas subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aranta, PA. 2013. Pengaruh Moralitas Aparat Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pemerintah Kota Sawahlunto). Universitas Negri Padang.
- Arifiyani, HA. 2012. Pengaruh Pengendalian Internal, Kepatuhan dan Kompensasi Mnajemen Terhadap Perilaku Etis Karyawan (Studi Kasus PT Satria Abadi Yogyakarta). Universitas Negri Yogyakarta.
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar Offset: Yogyakarta
- COSO. 2004. Enterprise risk management – integrated framework. Committee of Sponsoring Organizations.
- Fauwzi, MGH. 2011. Analisis Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kompensasi, Moralitas Manajemen Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Universitas Diponegoro.
- Febriyanti, 2011. Perkembangan Model Moral Kognitif dan Relevansinya Dalam Riset-Riset Akuntansi. Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi.
- Ferdinand, A. 2000. *Structural Equation Modelling* dalam Penelitian Manajemen. Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Fornell, C dan Lacker, D. 1981. *Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variable and Measurement Error*. Journal of Marketing Research, Vol. 18, hal. 39-50.
- Foster, G., 1986. *Financial Statement Analysis* 2 edition. New Jersey, USA: Prentice Hall International, Inc.
- Ghozali, Imam. (2006). *Structural Equation Modelling Metode Alternatif dengan Partial Least Square PLS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hasan, MA. 2009. Etika & Profesional Akuntans Publik. Pekbis Jurnal, Vol.1, No.3.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. Standar Pemeriksaan Akuntan Publik. SA Seksi 319. Pertimbangan Atas Pengendalian Intern Dalam Audit Laporan Keuangan
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. Standar Pemeriksaan Akuntan Publik. SA Seksi 319. Pertimbangan Atas Pengendalian Intern Dalam Audit Laporan Keuangan.
- Jensen, and W. H. Meckling, 1976. *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. *Journal of Financial Economics*, vol. 3 : 305-360.
- Kusumastuti, Nur Ratri. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening. Universitas Diponegoro.
- Pujianto, A. 2013. Kecurangan Akuntansi (Fraud) yang Menghebohkan Dunia. <http://akuntansipendidik.blogspot.com/2012/09/skandal-atau-kecurangan-akuntansi-fraud.html>. Diakses tanggal 20 Januari 2013.
- Purwaningsih, Meylanie. 2008. Pengaruh Sikap Untuk Berperilaku Etis, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku, Gender dan Komitmen Profesi Terhadap Minat Auditor Untuk Berperilaku Etis. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Puspasari dan Suwardi, 2012. Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi : Studi Eksperimen Pada Konteks Pemerintah. Simposium Nasional Akuntansi XV.
- Puspitadewi dan Irwandi, 2012. Hubungan Keadilan Organisasional dan Kecurangan Pegawai dengan Moderating Kualitas Pengendalian Internal. *The Indonesian Accounting Review*, Volume 2, No. 2.
- Rahmawati, Ardiana Peni. dan I.Soetikno. 2012. *Analisis Pengaruh Faktor Internal Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan*

Akuntansi dan Studi Pada Dinas Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Semarang. Universitas Diponegoro.

Randa, Fransisku. 2009. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi* Vol 7 no 2.

Rifqiawan, RA. 2013. Mindset Akuntansi Islam. <http://fsei.walisongo.ac.id/?p=184>. Diakses September 2013.

Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business*. Buku 1, Edisi 4. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Soselisa dan Mukhlisin, 2008. Pengaruh Faktor Kultur Organisasi, Manajemen, Strategik, Keuangan dan Auditor Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Simposium Nasional Akuntansi XI

Sumarno, 2006. Pengaruh Sistem Pengendalian Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus Pada Perusahaan Pelayaran di Semarang). Universitas Diponegoro.

Thoyibatun, 2009. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya Terhadap Kinerja Organisasi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.

Uromatulip. 2012. Sistem Pengendalian Manajemen. <http://khadirahanwar.blogspot.com/2012/08/sistem-pengendalian-manajemen.html>. Diakses Agustus 2012.

Wardhani, Ratna. 2009. Faktor-faktor Penyebab dan Konsekuensi dari Kecurangan Pelaporan Keuangan (*Fraud*) : Suatu Tinjauan Teoritis. Universitas Indonesia.

- Wilopo, 2006. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi : Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) 9.
- Wolk, H. I., and Michael G. Tearney, 1997. *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach* 4th ed. Ohio, South-Western College Publishing.

Lampiran 1

Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	%
Kuesioner yang disebar	125	100%
Kuesioner yang tidak kembali	18	14,4%
Kuesioner yang kembali	107	85,6%
Kuesioner yang pengisiannya tidak lengkap dan tidak memenuhi syarat	6	4,8%
Kuisisioner yang memenuhi syarat	101	80,8%

Lampiran 2

Outer Loading dan Cross Loading

2.1 Outer Loading dan Cross Loading Tahap 1 (Sebelum Drop Pertanyaan)

	AI	KAA	KKA	KSPI	MM	PTE
X1.1	0	0	0	0,7931	0	0
X1.2	0	0	0	0,5904	0	0
X1.3	0	0	0	0,7511	0	0
X1.4	0	0	0	0,5922	0	0
X1.5	0	0	0	0,8221	0	0
X2.1	0	0,5128	0	0	0	0
X2.2	0	0,7316	0	0	0	0
X2.3	0	0,7374	0	0	0	0
X2.4	0	0,6735	0	0	0	0
X2.5	0	0,7668	0	0	0	0
X2.6	0	0,7092	0	0	0	0
X2.7	0	0,4578	0	0	0	0
X3.1	0,4985	0	0	0	0	0
X3.2	0,7404	0	0	0	0	0
X3.3	0,7084	0	0	0	0	0
X3.4	0,6842	0	0	0	0	0
X3.5	0,7268	0	0	0	0	0
X3.6	0,4978	0	0	0	0	0

X3.7	0,7013	0	0	0	0	0
X4.1	0	0	0	0	0,9945	0
X4.2	0	0	0	0	0,9973	0
X4.3	0	0	0	0	0,9944	0
X4.4	0	0	0	0	0,9852	0
X4.5	0	0	0	0	0,999	0
Y1.1	0	0	0	0	0	0,9926
Y1.2	0	0	0	0	0	0,9976
Y1.3	0	0	0	0	0	0,9992
Y1.4	0	0	0	0	0	0,9944
Y2.1	0	0	0,9844	0	0	0
Y2.2	0	0	0,9922	0	0	0
Y2.3	0	0	0,9959	0	0	0
Y2.4	0	0	0,9644	0	0	0
Y2.5	0	0	0,9788	0	0	0

	AI	KAA	KKA	KSPI	MM	PTE
X1.1	0,0847	-0,0214	0,1697	0,7931	0,0222	0,1702
X1.2	0,1638	-0,1814	0,0066	0,5904	-0,0862	0,1074
X1.3	0,1335	-0,1299	0,137	0,7511	-0,0021	0,195
X1.4	0,1169	-0,0939	0,0283	0,5922	0,0036	0,1492
X1.5	0,2219	-0,1872	0,13	0,8221	-0,0982	0,2531
X2.1	0,0152	0,5128	-0,1397	-0,0795	0,1211	-0,0952
X2.2	-0,0074	0,7316	-0,1231	-0,055	0,9094	-0,1894
X2.3	-0,0627	0,7374	-0,1536	-0,0426	0,9836	-0,2183
X2.4	0,0772	0,6735	-0,1522	-0,1558	0,1529	-0,0974
X2.5	-0,1906	0,7668	-0,2952	-0,1847	0,2348	-0,3082
X2.6	-0,1013	0,7092	-0,1489	-0,0438	0,9305	-0,1994
X2.7	-0,0051	0,4578	-0,2231	-0,1536	0,0184	-0,1113
X3.1	0,4985	0,0005	0,2098	0,1144	-0,0294	0,0827
X3.2	0,7404	0,1656	0,3334	0,0433	0,1122	0,1404
X3.3	0,7084	0,0448	0,3293	0,0572	-0,0003	0,191
X3.4	0,6842	0,1382	0,2145	-0,0003	0,1378	0,0433
X3.5	0,7268	0,1098	0,2864	0,0677	0,0845	0,1648
X3.6	0,4978	-0,0056	0,2052	0,1187	-0,0033	0,1981
X3.7	0,7013	-0,2843	0,377	0,2378	-0,1612	0,9371
X4.1	-0,0542	0,7205	-0,16	-0,0287	0,9945	-0,213
X4.2	-0,056	0,719	-0,1608	-0,0482	0,9973	-0,2076
X4.3	-0,0418	0,7073	-0,1567	-0,0491	0,9944	-0,2045
X4.4	-0,0341	0,7042	-0,1403	-0,0369	0,9852	-0,1835

X4.5	-0,0549	0,7233	-0,1632	-0,0451	0,999	-0,2118
Y1.1	0,6789	-0,2936	0,4082	0,2477	-0,2054	0,9926
Y1.2	0,6707	-0,2827	0,4311	0,2538	-0,2066	0,9976
Y1.3	0,6731	-0,2857	0,422	0,2533	-0,2101	0,9992
Y1.4	0,6632	-0,2934	0,4249	0,2683	-0,1976	0,9944
Y2.1	0,4255	-0,272	0,9844	0,1469	-0,1493	0,3832
Y2.2	0,4543	-0,2929	0,9922	0,1677	-0,1603	0,4176
Y2.3	0,4622	-0,2807	0,9959	0,1648	-0,1644	0,4254
Y2.4	0,4811	-0,2774	0,9644	0,1294	-0,1227	0,4386
Y2.5	0,4696	-0,2753	0,9788	0,1493	-0,1784	0,4124

2.2 Outer Loading dan Cross Loading Tahap 2 (Drop Pertanyaan Ke-1)

	AI	KAA	KKA	KSPI	MM	PTE
X1.1	0	0	0	0,8225	0	0
X1.3	0	0	0	0,7613	0	0
X1.5	0	0	0	0,8417	0	0
X2.2	0	0,8406	0	0	0	0
X2.3	0	0,8862	0	0	0	0
X2.5	0	0,6584	0	0	0	0
X2.6	0	0,8644	0	0	0	0
X3.2	0,8826	0	0	0	0	0
X3.3	0,8595	0	0	0	0	0
X3.5	0,8968	0	0	0	0	0
X3.6	0,5661	0	0	0	0	0
X4.1	0	0	0	0	0,9945	0
X4.2	0	0	0	0	0,9973	0
X4.3	0	0	0	0	0,9944	0
X4.4	0	0	0	0	0,9852	0
X4.5	0	0	0	0	0,999	0
Y1.1	0	0	0	0	0	0,9926
Y1.2	0	0	0	0	0	0,9976
Y1.3	0	0	0	0	0	0,9992
Y1.4	0	0	0	0	0	0,9944
Y2.1	0	0	0,9843	0	0	0
Y2.2	0	0	0,9923	0	0	0
Y2.3	0	0	0,996	0	0	0
Y2.4	0	0	0,964	0	0	0
Y2.5	0	0	0,9792	0	0	0

	AI	KAA	KKA	KSPI	MM	PTE
X1.1	0,0122	-0,0187	0,1699	0,8225	0,0222	0,1703
X1.3	0,047	-0,0949	0,1371	0,7613	-0,0021	0,1951
X1.5	0,0913	-0,1678	0,13	0,8417	-0,0982	0,2531
X2.2	0,1038	0,8406	-0,1233	-0,0363	0,9094	-0,1895
X2.3	0,0709	0,8862	-0,1539	-0,0396	0,9836	-0,2183
X2.5	0,0124	0,6584	-0,2951	-0,1856	0,2348	-0,3082
X2.6	0,0456	0,8644	-0,1488	-0,0556	0,9305	-0,1993
X3.2	0,8826	0,1333	0,3335	0,0323	0,1122	0,1404
X3.3	0,8595	0,0079	0,3297	0,0389	-0,0003	0,191
X3.5	0,8968	0,0784	0,2868	0,0538	0,0845	0,1648
X3.6	0,5661	-0,0237	0,2055	0,0977	-0,0033	0,1981
X4.1	0,059	0,8662	-0,1603	-0,0244	0,9945	-0,213
X4.2	0,0544	0,8681	-0,1612	-0,0443	0,9973	-0,2076
X4.3	0,07	0,8536	-0,157	-0,049	0,9944	-0,2045
X4.4	0,0647	0,85	-0,1405	-0,0252	0,9852	-0,1835
X4.5	0,0569	0,8702	-0,1636	-0,0419	0,999	-0,2118
Y1.1	0,2064	-0,3158	0,4081	0,2498	-0,2054	0,9926
Y1.2	0,2137	-0,2974	0,4311	0,2554	-0,2066	0,9976
Y1.3	0,2145	-0,3035	0,422	0,2545	-0,2101	0,9992
Y1.4	0,2095	-0,3018	0,4249	0,2673	-0,1976	0,9944
Y2.1	0,3258	-0,2284	0,9843	0,1639	-0,1493	0,3833
Y2.2	0,3619	-0,255	0,9923	0,1858	-0,1603	0,4177
Y2.3	0,3667	-0,2482	0,996	0,1868	-0,1644	0,4254
Y2.4	0,3339	-0,251	0,964	0,1626	-0,1227	0,4386
Y2.5	0,387	-0,2512	0,9792	0,1776	-0,1784	0,4125

2.3 Outer Loading dan Cross Loading Tahap 3 (Drop Pertanyaan Ke-2)

	AI	KAA	KKA	KSPI	MM	PTE
X1.1	0	0	0	0,8227	0	0
X1.3	0	0	0	0,7613	0	0
X1.5	0	0	0	0,8416	0	0
X2.2	0	0,9531	0	0	0	0
X2.3	0	0,9878	0	0	0	0
X2.6	0	0,9584	0	0	0	0
X3.2	0,8899	0	0	0	0	0
X3.3	0,9078	0	0	0	0	0
X3.5	0,916	0	0	0	0	0
X4.1	0	0	0	0	0,9945	0

X4.2	0	0	0	0	0,9973	0
X4.3	0	0	0	0	0,9944	0
X4.4	0	0	0	0	0,9852	0
X4.5	0	0	0	0	0,999	0
Y1.1	0	0	0	0	0	0,9925
Y1.2	0	0	0	0	0	0,9976
Y1.3	0	0	0	0	0	0,9992
Y1.4	0	0	0	0	0	0,9945
Y2.1	0	0	0,9845	0	0	0
Y2.2	0	0	0,9924	0	0	0
Y2.3	0	0	0,9961	0	0	0
Y2.4	0	0	0,9633	0	0	0
Y2.5	0	0	0,9795	0	0	0

	AI	KAA	KKA	KSPI	MM	PTE
X1.1	-0,006	0,0284	0,1702	0,8227	0,0222	0,1704
X1.3	0,0274	-0,0243	0,1371	0,7613	-0,0021	0,1951
X1.5	0,0811	-0,1021	0,13	0,8416	-0,0982	0,2531
X2.2	0,1117	0,9531	-0,1237	-0,0362	0,9094	-0,1895
X2.3	0,0843	0,9878	-0,1541	-0,0396	0,9836	-0,2183
X2.6	0,0512	0,9584	-0,1485	-0,0556	0,9305	-0,1992
X3.2	0,8899	0,1173	0,3335	0,0323	0,1122	0,1403
X3.3	0,9078	0,0137	0,3299	0,0389	-0,0003	0,1911
X3.5	0,916	0,1035	0,2871	0,0538	0,0845	0,1648
X4.1	0,069	0,9697	-0,1605	-0,0243	0,9945	-0,213
X4.2	0,0654	0,9764	-0,1615	-0,0443	0,9973	-0,2076
X4.3	0,0769	0,9701	-0,1574	-0,049	0,9944	-0,2045
X4.4	0,0728	0,9534	-0,1407	-0,0251	0,9852	-0,1835
X4.5	0,0666	0,9756	-0,1639	-0,0418	0,999	-0,2118
Y1.1	0,1804	-0,2141	0,4078	0,2498	-0,2054	0,9925
Y1.2	0,1829	-0,2065	0,4308	0,2554	-0,2066	0,9976
Y1.3	0,185	-0,2103	0,4218	0,2545	-0,2101	0,9992
Y1.4	0,1825	-0,2058	0,4246	0,2673	-0,1976	0,9945
Y2.1	0,3184	-0,1385	0,9845	0,1639	-0,1493	0,3833
Y2.2	0,3533	-0,1503	0,9924	0,1858	-0,1603	0,4177
Y2.3	0,3542	-0,1445	0,9961	0,1868	-0,1644	0,4255
Y2.4	0,3252	-0,1319	0,9633	0,1626	-0,1227	0,4386
Y2.5	0,3733	-0,1601	0,9795	0,1776	-0,1784	0,4126

Lampiran 3
AVE dan Akar AVE

Variabel	AVE	Akar AVE
Asimetri Informasi	0,8184	0,904655
Ketaatan Aturan Akuntansi	0,9342	0,96654
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	0,9667	0,983209
Keefektifan Sistem Pengendalian Internal	0,6549	0,809259
Moralitas Manajemen	0,9882	0,994082
Perilaku Tidak Etis	0,9919	0,995942

Lampiran 4
Latent Variable Correlations

	AI	KAA	KKA	KSPI	MM	PTE
AI	1	0	0	0	0	0
KAA	0,0843	1	0	0	0	0
KKA	0,3515	-0,1478	1	0	0	0
KSPI	0,0456	-0,0454	0,1787	1	0	0
MM	0,0704	0,975	-0,1581	-0,0374	1	0
PTE	0,1835	-0,21	0,423	0,2578	-0,2058	1

Lampiran 5

Composite Reliability

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
Asimetri Informasi	0,9311
Ketaatan Aturan Akuntansi	0,9771
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	0,9932
Keefektifan Sistem Pengendalian Internal	0,8504
Moralitas Manajemen	0,9976
Perilaku Tidak Etis	0,998

Lampiran 6

Result of Inner Weights

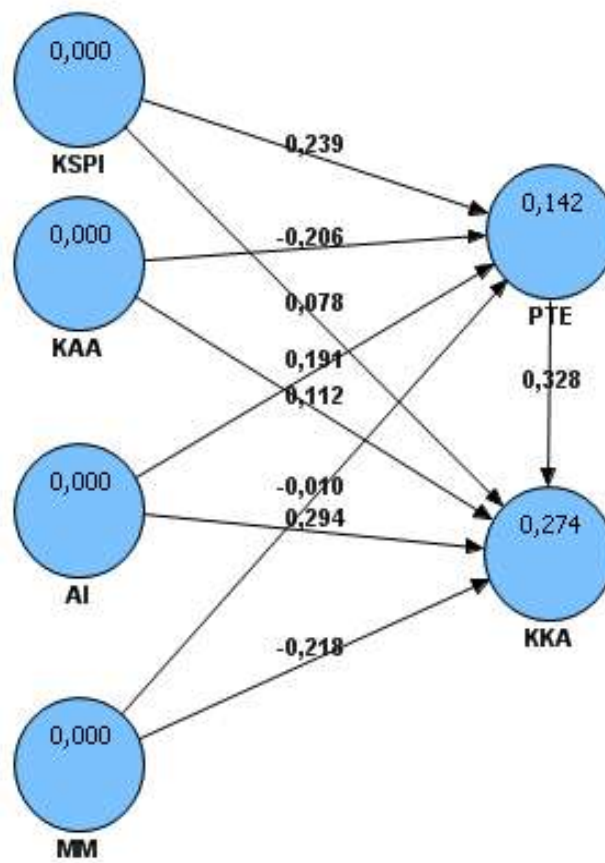
	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
AI -> KKA	0,3562	0,3554	0,0911	0,0911	3,9098
AI -> PTE	0,1906	0,1913	0,0886	0,0886	2,1518
KAA -> KKA	0,0447	0,0189	0,3587	0,3587	0,1247
KAA -> PTE	-0,2055	-0,1905	0,6446	0,6446	0,3188
KSPI -> KKA	0,1562	0,1553	0,1035	0,1035	1,5098
KSPI -> PTE	0,2394	0,2506	0,0903	0,0903	2,6512
MM -> KKA	-0,221	-0,1954	0,3543	0,3543	0,6237
MM -> PTE	-0,0099	-0,0223	0,6374	0,6374	0,0155
PTE -> KKA	0,3279	0,3288	0,1035	0,1035	3,1692

Lampiran 7

Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Keterangan
H1 : Keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis	Tidak Terbukti
H2 : Keefektifan sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi	Tidak Terbukti
H3 : Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis	Tidak Terbukti
H4 : Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi	Tidak Terbukti
H5 : Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap perilaku tidak etis	Terbukti
H6 : Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi	Terbukti
H7 : Moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis	Tidak Terbukti
H8 : Moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi	Tidak Terbukti
H9 : perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi	Terbukti

Gambar Model



LAMPIRAN 8
KUISIONER
DEMOGRAFI RESPONDEN

A. Pertanyaan Umum.

1. Nama :

(bila tidak keberatan)

2. Jenis Kelamin :

3. Pendidikan Terakhir :

4. Jabatan :

5. Lama Bekerja : **Tahun** :

Berikut ini adalah pertanyaan mengenai variabel independen yang akan di uji pada perusahaan tempat Bapak / Ibu bekerja. Bapak/ Ibu dimohon untuk diberikan tanggapan atas pertanyaan berikut ini dengan memberikan tanda “X” pada jawaban yang Bapak / Ibu anggap paling tepat.

Pilihan	Arti
SS	Sangat setuju
S	Setuju
N	Netral (artinya tidak tahu/ tidak dapat menentukan pilihan)
KS	Kurang Setuju
TS	Tidak setuju
STS	Sangat tidak setuju

No	Pertanyaan	SS	S	N	KS	TS	STS
<u>Keefektifan sistem pengendalian internal</u>							
1	Ditempat saya bekerja, penerapan wewenang dan tanggung jawab tidak terlalu dipentingkan						
2	Di perusahaan tempat saya bekerja, bila laporan keuangan perlu segera diterbitkan, maka otoritas transaksi dan bukti pendukung dapat diabaikan						
3	Di perusahaan tempat saya bekerja, pemeriksaan fisik kekayaan perusahaan (kas, persediaan dan lain-lain) hanya dilakukan pada saat diperlukan						

4	Di perusahaan tempat saya bekerja, sistem akuntansi tidak dapat mencatat seluruh informasi kegiatan operasional perusahaan						
5	Di perusahaan tempat saya bekerja pemantuan dan evaluasi atas aktivitas operasional untuk menilai pelaksanaan pengendalian internal (misalnya, derajat keamanan kas, persediaan dsb) tidak dilakukan secara terus menerus						
<u>Ketaatan Aturan Akuntansi</u>							
12	Dalam melaksanakan tugas, penanggung jawab penyusunan laporan keuangan di perusahaan ini perlu mempertimbangkan kepentingan pengguna laporan keuangan sebagai prioritas						
13	Dalam menyusun laporan keuangan, sangatlah sulit bagi penanggung jawab penyusunan laporan keuangan di perusahaan ini untuk mengungkapkan (<i>disclosure</i>) seluruh kejadian dan transaksi keuangan yang ada di perusahaan						
14	Dalam menyusun laporan keuangan, penanggung jawab penyusunan laporan keuangan di perusahaan ini harus berusaha membebaskan diri dari berbagai pengaruh kepentingan						

	tertentu dari pihak lain yang bertentangan dengan ketentuan akuntansi						
15	Dalam menyusun laporan keuangan, penanggung jawab penyusunan laporan keuangan di perusahaan ini perlu berusaha bertindak hati-hati yang didasarkan pada keahliannya						
16	Bila diminta sebagai saksi di depan pengadilan, penanggung jawab penyusunan laporan keuangan di perusahaan ini wajib mengungkapkan rahasia dan kejadian perusahaan sebenarnya						
17	Bila mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas, penanggung jawab penyusunan laporan keuangan di perusahaan ini tidak harus mentaati ketentuan akuntansi secara konsisten						
18	Dalam kenyataannya, bila menyusun laporan keuangan, penanggung jawab penyusunan laporan keuangan di perusahaan ini tidak perlu menggunakan standar akuntansi keuangan						
<u>Asimetri Informasi</u>							
19	Atas pekerjaan di bidang akuntansi, pihak luar perusahaan ini, baik langsung atau tidak langsung, juga mengetahui seluruh informasi yang						

	berkaitan dengan transaksi perusahaan yang mempunyai dampak keuangan						
20	Dalam perusahaan ini, hanya penanggung jawab penyusunan laporan keuangan yang memahami seluruh hubungan antara data transaksi keuangan dengan proses penyusunan laporan keuangan						
21	Pihak luar perusahaan ini, baik langsung atau tidak langsung, selalu mengetahui dan memahami isi dan angka laporan keuangan yang selesai dikerjakan						
22	Di perusahaan ini, hanya penanggung jawab penyusunan laporan keuangan yang mengerti lika-liku pembuatan laporan keuangan						
23	Pihak luar perusahaan ini, baik langsung atau tidak langsung juga mengetahui faktor yang mempengaruhi kegiatan pembuatan laporan keuangan						
24	Di perusahaan ini, pihak luar perusahaan, baik langsung atau tidak langsung, tidak pernah mengetahui isi dan angka yang sebenarnya dari laporan keuangan yang disusun perusahaan						
25	Adanya berbagai rintangan dan						

	hambatan, menyebabkan penanggung jawab penyusunan laporan keuangan di perusahaan ini tidak harus menggunakan pertimbangan moral dan profesi dalam mengerjakan laporan keuangan						
<u>Kecenderungan Kecurangan Akuntansi</u>							
26	Agar laba perusahaan ini tampak lebih besar, maka wajar bila pimpinan bagian akuntansi diperusahaan ini memperkecil biaya-biaya yang tercatat dalam pembukuan perusahaan						
27	Bagi pimpinan bagian akuntansi diperusahaan ini, demi mengamankan posisi direksi adalah wajar bila catatan dan dokumen penyusunan kepada pejabat pemerintah dihilangkan dari pembukuan						
28	Bila ingin menunjukkan laba perusahaan yang lebih besar dari yang sebenarnya, penanggung jawab penyusunan laporan keuangan diperusahaan ini diperkenankan untuk memperkecil cadangan piutang macet						
29	Pimpinan bagian akuntansi diperusahaan ini, sepatutnya berusaha untuk tidak menerima berbagai pembayaran fiktif yang ada diperusahaan						

30	Direktur keuangan di perusahaan ini, seharusnya berani menolak permintaan komisaris utama untuk membeli rumah perusahaan dengan harga murah (dibawah harga pasar)						
<u>Perilaku Tidak Etis</u>							
31	Diperusahaan ini seringkali merupakan kewajaran menggunakan fasilitas kantor (seperti, mobil, dsb) untuk keperluan pribadi						
32	Di perusahaan ini, menggunakan sedikit fotokopi kantor untuk keperluan pribadi adalah sesuatu yang wajar						
33	Di perusahaan ini, adalah wajar bila manajer pembelian meminta tiket berlibur kepada supplier agar barang pasokannya diterima oleh perusahaan						
34	Di perusahaan ini, seringkali para karyawan diam saja bila karyawan lain bertindak sangat merugikan dilingkungan tempatnya bekerja						

Moralitas Manajemen

Untuk jawaban nomor 1 sampai dengan 6 di halaman berikut Bapak/Ibu diberikan kasus yang tidak terjadi sebenarnya. Berikan jawaban yang menurut Bapak/Ibu paling sesuai.

Tiga bulan yang lalu Drs. Amir Mandala, Ak, pindah ke perusahaan PT XYZ serta diangkat sebagai manajer akuntansi. Selama tiga tahun ini laporan keuangan PT XYZ diaudit oleh KAP ABC dan Rekan. Hasil audit selalu memberikan opini wajar tanpa perkecualian.

Setelah tiga bulan bekerja di PT XYZ, Drs. Amir Mandala, Ak menemukan bahwa laporan keuangan PT XYZ tidak menunjukkan gambaran kegiatan perusahaan yang sebenarnya. Terdapat berbagai rekayasa akuntansi, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang selalu laba dan likuid.

Mengetahui hal ini Drs. Amir Mandala, Ak menyampaikan permasalahan tersebut kepada Direksi PT XYZ. Namun direksi meminta kepada Drs. Amir Mandala, Ak untuk tidak penyusunan laporan keuangan yang telah berjalan. Drs. Amir Mandala, Ak diminta untuk menyusun laporan keuangan tahun ini dengan tetap menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik, dari sisi profitabilitas maupun likuiditas. Direksi juga menyatakan bahwa gaji dan tunjangan Drs Amir Mandala, Ak akan dinaikkan, karena telah bekerja lebih dari tiga bulan.

Drs Amir Mandala, Ak menyarankan agar Direksi PT XYZ mempertimbangkan untuk menunjukkan gambaran kegiatan perusahaan yang sebenarnya demi kepentingan perusahaan itu sendiri, dan agar tidak terkena sanksi undang-undang, termasuk agar mempertimbangkan prinsip kesejahteraan bagi semua pihak yang mempunyai kepentingan atas perusahaan, serta tidak merugikan profesi akuntan secara keseluruhan.

Nilailah keputusan Direksi tempat Bapak/Ibu bekerja bila kondisi yang dihadapi oleh Drs. Amir Mandala, Ak terjadi di perusahaan Bapak/Ibu bekerja

No	Pertanyaan	SS	S	N	KS	TS	STS
1	Direksi PT XYZ berketetapan untuk tetap menyusun laporan keuangan seperti periode yang lalu, karena bila menyampaikan laporan keuangan posisi yang sebenarnya, mereka akan diberhentikan oleh pemegang saham						
2	Direksi PT XYZ tetap berkehendak menyusun laporan keuangan seperti periode yang lalu, karena bila menyampaikan laporan keuangan yang sebenarnya, mereka tidk akan memperoleh bonus seperti periode sebelumnya						
3	Direksi PT XYZ berketetapan untuk menyusun laporan keuangan seperti periode yang lalu, karena dengan menggambarkan laporan keuangan seperti ini agar kinerja perusahaan tetap terlihat baik						
4	Direksi PT XYZ berkehendak untuk tetap menyusun laporan						

	keuangan seperti periode yang lalu, karena hal ini sudah menjadi kelaziman perusahaan						
5	Direksi PT XYZ mempertimbangkan untuk menyusun laporan keuangan yang menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, karena hal ini tidak akan merugikan perusahaan secara keseluruhan						

LAMPIRAN 9
DATA KUISIONER

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7
1	2	1	1	3	3	6	5	6	4	3	6
2	1	3	4	1	6	1	6	2	6	6	3
3	2	2	2	2	4	5	5	6	6	5	4
2	2	4	1	2	6	6	6	6	6	2	6
2	3	2	2	5	6	5	5	5	4	5	5
2	2	2	2	2	5	2	3	4	5	5	5
1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5
2	2	2	2	2	1	4	4	5	5	4	5
2	1	2	2	4	5	3	3	5	5	3	5
2	2	2	1	2	6	4	4	6	6	4	6
3	3	1	2	3	6	3	3	6	6	4	6
2	3	2	2	2	5	3	3	5	2	3	3
2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	6
1	5	1	3	1	3	5	5	2	6	5	6
1	1	2	1	1	6	4	4	6	6	4	6
3	3	2	2	3	6	5	5	6	6	5	3
2	2	4	1	2	6	5	5	6	6	5	6
1	1	2	4	1	4	4	4	6	6	4	6
2	2	2	1	2	6	4	4	6	6	4	6
1	1	1	1	4	5	4	4	3	6	4	2
1	1	1	1	1	6	2	2	6	6	2	6
2	2	2	3	2	5	1	1	5	5	1	5
1	1	1	1	1	1	6	6	5	5	6	5
2	2	2	3	2	5	6	6	5	5	6	5
3	3	2	2	3	5	5	5	5	5	5	2
3	3	3	2	3	5	6	6	4	5	6	5
2	2	2	4	2	2	6	6	6	6	6	6
1	1	1	1	1	6	3	3	6	6	3	6
2	2	4	2	2	5	6	6	5	5	6	5
5	4	4	2	5	6	3	3	6	6	3	6
5	3	5	5	5	4	3	3	5	5	3	5
2	2	1	2	2	6	5	5	6	6	5	6
4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
2	2	1	2	2	6	4	4	6	6	4	6
4	4	1	2	4	5	4	4	5	5	4	5
1	1	2	1	1	6	5	5	6	6	5	1
2	2	2	1	2	5	4	4	5	5	4	5

6	1	1	1	1	6	5	5	6	6	5	6
2	2	2	2	2	3	4	4	5	5	4	5
2	2	2	2	1	6	4	4	6	6	4	6
3	3	5	3	3	3	4	4	3	3	4	3
1	1	1	1	1	6	6	6	6	6	6	6
1	1	1	1	1	6	6	6	6	6	6	6
2	2	2	2	2	1	6	6	5	5	6	5
2	2	2	2	2	6	5	5	6	6	5	6
2	2	2	2	2	2	6	6	6	6	6	6
3	2	2	2	2	6	4	4	6	6	4	6
2	2	2	2	2	6	4	4	6	6	4	6
1	1	1	1	1	6	6	6	6	6	6	6
1	2	1	1	1	6	5	5	6	6	5	6
2	3	2	2	2	5	1	1	5	5	1	5
2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5
1	1	1	1	1	6	2	2	6	6	2	6
2	2	2	2	2	5	6	6	5	5	6	5
1	1	1	1	1	6	5	5	6	6	5	6
4	4	4	1	4	6	5	5	6	6	5	6
2	3	2	3	2	4	5	5	6	6	5	6
1	1	2	1	1	6	6	6	6	6	6	6
2	5	2	2	2	5	4	4	6	6	4	6
2	2	2	2	2	6	4	4	6	6	4	6
2	2	2	2	2	5	2	2	5	5	2	5
2	2	2	2	2	6	4	4	6	6	4	6
2	4	2	1	2	2	4	4	2	2	4	5
2	6	2	2	2	6	5	5	6	6	5	6
3	3	3	2	3	5	6	6	5	5	6	5
2	2	2	2	2	5	6	6	5	5	6	2
2	2	2	2	2	5	6	6	5	5	6	5
2	2	2	2	1	6	4	4	6	6	4	6
2	2	2	2	2	6	6	6	6	6	6	6
2	2	1	2	2	5	6	6	6	6	6	6
2	2	2	2	2	6	5	5	6	6	5	6
2	2	3	2	2	6	6	6	6	6	6	6
1	1	1	2	1	4	6	6	5	5	6	5
2	2	2	2	2	5	3	3	5	5	3	5
2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	5
2	2	2	2	2	6	6	6	6	6	6	6
2	2	2	2	2	6	6	6	6	6	6	6
2	2	2	2	2	6	6	6	6	6	6	6

2	2	1	2	4	6	5	5	6	6	5	6
2	2	2	2	3	6	6	6	6	6	6	6
2	2	2	2	2	5	6	6	5	5	6	1
2	2	2	2	2	6	4	4	6	6	4	6
2	2	2	2	2	6	6	6	6	6	6	6
4	2	2	2	2	6	6	6	6	6	6	6
5	2	2	2	3	5	6	6	5	5	6	5
2	2	2	2	2	6	5	5	6	6	5	6
2	2	2	1	2	6	6	6	6	6	6	6
2	2	1	2	2	6	6	6	6	6	6	6
1	1	2	1	1	6	4	4	6	6	4	6
2	2	2	2	2	3	4	4	6	6	4	6
2	2	2	2	2	6	6	6	6	6	6	6
1	1	2	1	1	6	5	5	6	6	5	6
1	1	2	1	1	6	3	3	6	6	3	6
2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5
2	2	2	2	2	5	2	2	5	5	2	5
2	4	2	2	2	5	6	6	5	5	6	5
2	2	2	2	2	4	3	3	5	5	3	5
2	2	2	2	2	6	4	4	6	6	4	6
2	2	2	2	2	6	6	6	6	6	6	6
2	2	2	2	4	6	3	3	6	6	3	6
1	5	2	2	3	1	2	2	6	6	2	4

X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5
1	4	1	5	1	1	5	5	6	6	6	5
3	2	2	2	2	1	1	6	5	6	5	6
3	3	3	3	3	4	3	5	5	4	4	5
2	5	4	3	5	4	4	4	6	3	5	6
3	3	6	3	3	2	2	5	5	3	6	5
2	1	3	2	2	4	4	5	4	6	5	6
2	2	2	2	2	2	5	4	5	2	4	6
4	2	2	1	3	2	3	5	4	4	4	4
2	2	3	2	2	2	5	4	3	2	3	4
3	3	2	3	3	3	2	4	4	1	4	4
4	2	4	6	4	4	2	4	3	4	4	4
2	2	5	5	6	5	6	3	3	4	3	3
2	1	2	2	2	3	2	5	5	5	3	5
2	2	1	2	2	2	1	5	5	1	4	6
5	5	5	5	6	5	1	4	4	5	6	4
5	2	2	2	1	4	2	5	5	6	5	5
2	2	2	3	2	2	3	5	2	5	4	5
4	3	4	4	5	2	1	4	4	5	2	4
2	2	2	2	2	5	2	4	3	4	6	4
1	1	1	1	2	1	1	4	5	4	4	3
2	2	6	3	2	2	2	3	2	2	2	2
3	3	3	2	3	2	3	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	4	6	6	5	6
1	1	1	1	1	6	1	6	5	4	6	6
5	5	5	5	6	6	4	5	3	5	6	5
1	6	5	6	5	3	2	6	6	6	4	6
4	4	4	4	5	6	4	6	6	6	6	6
3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3
6	6	6	5	6	3	2	6	6	5	2	6
5	5	5	4	5	3	5	3	4	3	3	3
5	2	2	1	2	5	4	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	2	2	5	5	4	5	5
5	6	2	6	4	5	4	4	5	5	6	5
2	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	3
5	5	5	6	5	4	2	4	6	4	5	4
2	2	2	2	2	2	2	6	5	6	3	5
5	3	5	5	5	2	3	4	3	4	4	4
1	1	1	1	1	1	1	5	6	4	5	5
5	4	4	5	6	4	2	4	3	4	5	4
2	2	2	2	2	2	2	4	5	6	3	4
2	1	2	3	2	2	3	2	5	4	6	4
4	5	3	5	5	3	1	6	5	6	3	6
5	5	5	6	5	6	1	3	6	6	6	4
1	1	1	1	1	5	1	6	6	5	6	6

2	2	2	3	2	1	1	5	3	5	4	5
3	3	3	2	3	1	2	6	4	6	5	6
1	4	4	5	4	5	2	5	4	3	4	6
2	2	2	2	2	2	1	4	5	3	4	4
3	3	3	3	3	3	4	6	3	2	6	6
3	5	3	3	3	4	4	5	5	4	5	6
2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3
4	1	1	2	1	6	1	5	6	4	5	5
1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	2
5	5	5	6	6	2	2	6	4	6	5	6
2	2	2	2	2	5	2	5	3	5	4	5
1	1	1	1	3	1	1	5	4	6	5	5
4	4	4	5	4	2	2	5	6	5	4	5
2	5	5	6	5	3	1	5	6	4	6	4
6	2	6	4	6	1	2	6	4	3	4	4
2	2	2	2	2	3	5	4	3	4	5	4
5	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
4	4	3	4	4	3	2	5	4	4	3	4
2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	4	2	5	5	5	5	5
2	1	2	3	3	2	3	6	6	6	6	6
3	3	3	3	3	2	2	4	6	5	5	6
3	4	4	4	5	5	4	6	6	6	6	6
4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4
4	4	4	4	4	3	5	4	6	6	6	4
5	5	5	6	5	3	1	6	5	6	5	6
4	3	4	3	3	3	2	5	6	5	4	5
4	4	4	4	4	5	2	6	4	6	3	6
5	3	3	3	3	1	2	5	6	6	4	6
3	3	3	3	3	2	5	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	5	1	1	1	1	1
3	3	3	3	3	2	2	4	6	5	6	6
3	5	4	5	5	4	3	5	6	4	6	6
2	2	2	2	1	2	3	6	5	6	5	6
3	5	3	3	3	4	4	4	5	5	5	4
3	3	3	3	2	2	2	6	4	6	4	4
4	4	5	4	4	3	2	6	6	6	6	6
2	2	2	2	2	3	2	5	4	6	4	4
5	5	5	5	5	4	3	6	4	6	5	6
2	2	2	1	2	2	2	6	6	6	6	6
3	3	5	3	4	2	3	6	6	6	6	6

2	2	2	2	2	3	2	3	4	5	6	5
2	2	2	3	2	2	1	5	5	4	6	3
4	4	4	4	4	2	2	6	6	6	6	6
5	5	3	6	5	5	2	6	5	4	4	5
4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	5	4
2	2	2	2	2	2	2	4	6	5	6	5
3	3	3	3	3	3	2	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	1	2	3	2	4	3	3
2	2	2	2	2	1	5	4	5	6	5	4
2	4	1	4	4	5	2	2	5	1	2	3
2	2	2	2	2	2	2	3	6	4	6	6
5	5	5	5	5	5	2	2	5	5	4	3
1	1	1	1	2	2	2	6	4	3	4	5
3	3	5	5	6	2	2	5	4	4	5	6
4	4	5	4	5	4	3	3	3	3	3	3
5	5	6	1	1	3	3	3	2	5	2	1

1	2	1	1	1	1	1	2	1
2	2	2	2	1	1	2	1	1
2	2	2	2	1	2	2	2	2
4	4	1	1	2	2	2	2	2
4	4	4	4	2	3	2	2	2
4	4	4	4	3	3	2	3	3
2	2	2	2	3	2	2	2	2
2	1	1	2	1	2	2	2	1
1	1	2	1	3	3	3	3	3
2	2	1	2	2	2	3	2	3
2	3	2	2	1	2	2	1	1
1	3	2	1	1	1	1	1	1
2	2	1	1	2	2	2	1	2
1	1	1	1	1	2	2	1	1
1	1	1	2	1	1	2	3	1
5	5	5	5	2	2	2	3	2
2	2	2	2	1	3	1	2	1
2	2	2	2	1	1	4	3	1
2	2	2	1	2	2	2	3	2
2	2	2	1	2	2	2	1	1
3	3	2	3	2	2	2	1	2
2	2	2	2	3	3	3	3	3
4	4	4	4	1	1	1	1	1
4	4	4	4	2	2	2	2	2
5	5	5	5	2	4	1	1	2
1	1	1	1	2	2	2	2	2
2	2	2	2	3	2	2	2	2
2	1	3	2	1	2	3	4	2
2	2	2	2	1	3	3	3	3
5	5	5	5	3	4	4	2	4
5	5	5	5	3	5	4	5	5
2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	2	2	2	3	2
3	3	3	3	2	2	2	2	2
4	3	3	3	2	2	2	3	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	1	2	4	4	3	4	2
2	2	2	2	3	2	3	4	2
3	3	3	3	2	2	2	2	2
2	3	3	2	3	2	4	3	3
3	1	3	2	2	2	2	3	2

2	2	2	2	2	3	2	2	2
1	1	1	1	1	1	2	1	1
2	2	2	1	2	1	2	2	2
2	2	1	1	3	1	3	2	1
3	2	2	2	3	2	2	2	4
2	2	2	3	1	1	1	4	1
2	4	2	2	4	2	4	3	4
3	2	3	2	1	2	5	2	1
5	5	5	5	2	4	2	2	2
2	2	2	2	2	2	3	2	2
2	2	2	2	2	2	4	3	2
2	4	3	2	1	1	4	1	5
2	3	2	2	1	1	3	2	1
2	2	3	2	2	1	2	2	2
3	3	3	3	2	2	2	2	2
3	3	1	4	3	3	4	3	5

Keterangan :

X1 = Keefektifan sistem pengendalian internal

X2 = Ketaatan aturan akuntansi

X3 = Asimetri informasi

X4 = Moralitas Manajemen

Y1 = Perilaku Tidak Etis

Y2 = Kecenderungan kecurangan akuntansi